

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANIMASI
RIKO *THE SERIES* STUDI TAFSIR QS. AL-ISRA': 44**

SKRIPSI

**OLEH
ZALVAUL MUFIDAH
220204110052**



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANIMASI
RIKO *THE SERIES* STUDI TAFSIR QS. AL-ISRA': 44**

SKRIPSI

**OLEH
ZALVAUL MUFIDAH
220204110052**



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan Kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANIMASI

RIKO *THE SERIES* STUDI TAFSIR QS. AL-ISRA AYAT 44

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 2 Februari 2026



Zalvaul Mufidah
NIM 220204110052

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Zalvail Mufidah NIM: 220204110052, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

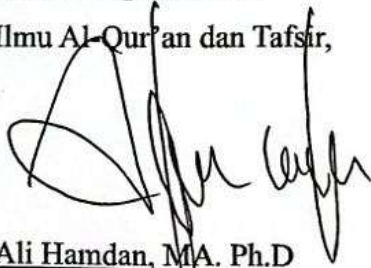
METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANIMASI

RIKO THE SERIES STUDI TAFSIR QS. AL-ISRA AYAT 44

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,

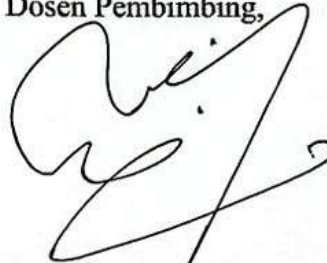


Ali Hamdan, MA. Ph.D

NIP. 197601012011011004

Malang,..... 2026

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Nasrulloh, M.Th.I

NIP. 198112232011011002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

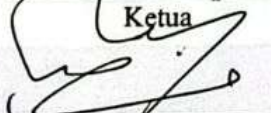
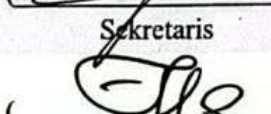
Dewan penguji skripsi saudara Zalvaul Mufidah, NIM 220204110052, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANIMASI

RIKO *THE SERIES* STUDI TAFSIR QS. AL-ISRA AYAT 44

Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

1. Nurul Istiqomah, M. Ag,
NIP. 1990099222023212031
2. Prof. Dr. Nasrulloh, M. Th. I
NIP. 198112232011011002
3. Dr. Moh Toriquddin, Lc, M. HI
NIP. 197303062006041001


Ketua

Sekretaris

Penguji Utama



Malang, 9 Maret 2026
Dekan,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah M. Ag
NIP. 197108261998032002

MOTTO

“So Remember Me; I Will Remember You”

(Al-Baqarah: 152)

“But I've never met one like you”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘Alamin, Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, nikmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul: **“METODE PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA ANIMASI RIKO *THE SERIES* STUDI TAFSIR QS. AL-ISRA AYAT 44”**. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sosok teladan bagi kita semua yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapam menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam dan Al-Qur’an sebagai pedomannya. Semoga kita diakui sebagai umat Nabi Muhammad dan mendapat syafa’at beliau di akhirat kelak, amiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan, arahan, serta doa, dukungan dan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Khoirul Anam Lc, M.Th.I., selaku dosen wali penulis yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran terbaik serta motivasi selama menempuh perkuliahan S1. Semoga segala kebaikan yang beliau berikan kepada penulis selama proses kuliah ini dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang limpah ruah.
5. Prof. Dr. Nasrulloh, M.Th.I, selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu ditengah kesibukanya untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi penulis dapat berjalan dengan baik. Semoga segala kebahagiaan, kebaikan dan keberkahan selalu menyertai beliau dan semoga beliau selalu dikaruniai kesehatan, umur panjang yang barokah dan manfaat fii Tho'atillah wa Rosulillah.
6. Segenap dosen Fakultas Syari'ah, khususnya para dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas dan tulus memberikan ilmu serta arahan kepada penulis. Semoga beliau semua mendapatkan keberkahan dan Ridho Allah SWT.
7. Orang tua tercinta, bapak Ahmad Muhaimin dan ibu Siti Alfiyah, penulis sampaikan ini sebagai tanda cinta dan terima kasih yang mendalam untuk mereka. Karena selalu mengusahakan pendidikan dan masa depan yang terbaik untuk putri satu-satunya. Terima kasih sudah membersamai dan meridhoi setiap perjalanan penulis untuk mencari ilmu di kota lain sejak duduk di bangku Tsanawiyah. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan

kasih sayang yang tidak pernah surut terhadap penulis. Terimakasih telah menjadi teladan dalam setiap proses yang penulis alami. Semoga ayah dan ibu bisa selalu menemani penulis dalam setiap episode kehidupannya.

8. Keluarga penulis. Terimakasih kepada Kakak Fisa, Jihan, Rafi, Om, Bude, Kakung, Uti, Mak, dan Bapak penulis yang selalu memberikan dukungan terhadap setiap langkah penulis. Menjadi tempat berbagi dan berkeluh kesah, selalu menghibur dan memberi solusi ketika penulis mengalami kesulitan.
9. Keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2022, Dema Fakultas Syariah 2025, Ikappmam Malang Raya 2024, dan Pesantren Bahrul Qur'an yang menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terimakasih atas kebersamaan, diskusi ilmiah, dukungan, dan kenangan indah yang terukir selama masa perkuliahan.
10. Sahabat dan teman-teman penulis, anggota grup Beat Gang, WFC (siapa pun boleh join), BNI User, Banner, Ontran-ontran Malang, Ehhheeee, KKM HIDAYAH WAQAF, PKL JKT, Amirotul Haibah, Nailil Mafaza, Dawam Masrur dan masih banyak lagi yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk menemani, mendengarkan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Disaat proses terasa berat dan langkah mulai melambat, semangat, candaan, serta perhatian yang diberikan mampu menghadirkan kembali motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga pertemanan ini bisa berlanjut sampai akhir hayat.

11. Sahabat tercinta penulis, Alm. Husnul Hakim Dafi' Fajrudin. Meskipun pertemuan terakhir di tahun 2023, namun perjumpaan itu menjadi sangat berarti bagi penulis. Dukungan dan candaan yang diberikan selalu terasa hangat hingga saat ini. Karena beliau yang memberikan motivasi agar penulis bisa masuk ke UIN Malang ini, selalu membantu dan menemani saat penulis mengalami kesusahan di kampus dan ma'had, menjadi pendengar setia, garda terdepan saat penulis tidak memiliki teman dekat di perantauan. Tanpanya mungkin penulis, belum bisa sampai di titik ini, karena selalu bersemangat mengajak penulis foto wisuda bersama, dan melewati kesulitan bersama, akhirnya penulis bisa sampai di fase ini.
12. Diri Sendiri, Zalvaul Mufidah. Terimakasih sudah bertahan dan bangkit dari banyaknya kegagalan yang terlewat. Jadikan tiap penyesalan dalam hidup sebagai pelajaran untuk terus menjadi lebih baik. Semoga setelah ini penulis selalu dikelilingi dengan hal-hal baik dalam hidupnya dan sukses di dunia maupun di akhirat. Selamat menempuh episode baru, semangat dan bahagia selalu ya.
13. Lagu Idgitaf "Berakhir di Aku". Menemani disaat penulis hampir pasrah dan menyerah akan kehidupan, melalui lirik lagu tersebut akhirnya penulis kembali menemukan semangatnya untuk terus berjalan dan bertahan dengan ujian.
14. Garis Sepuluh Corporation, produser dan pencipta animasi Riko *The Series*, dan berbagai karya yang telah diciptakan, tidak hanya menjadi objek penelitian penulis, tetapi juga menjadi inspirasi dan motivasi

bermakna dalam perjalanan menulis. Semoga karya-karya luar biasa lainnya terus membawa manfaat dan menjadi sumber pengetahuan bagi setiap generasi untuk terus belajar.

Selesainya laporan tugas akhir ini, diharapkan untuk semua ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh selama kuliah dapat memberikan manfaat di kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan, penulis mengharapkan pintu maaf serta saran dari seluruh pihak demi upaya memperbaiki diri diwaktu yang akan datang.

Malang, 27 Januari 2026
Penulis,

Zalvaul Mufidah
NIM: 220204110052

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi merupakan proses pengalihan aksara Arab ke dalam huruf Latin (bahasa Indonesia), dan bukanlah penerjemahan makna dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Yang termasuk dalam kategori ini adalah penulisan nama-nama Arab yang berasal dari bangsa Arab itu sendiri. Adapun nama-nama Arab dari bangsa non-Arab sebaiknya ditulis sesuai ejaan dalam bahasa nasional mereka masing-masing, atau sebagaimana yang tercantum dalam sumber rujukan yang digunakan. Penulisan judul buku, baik dalam catatan kaki maupun daftar pustaka, tetap mengikuti kaidah transliterasi ini.

Dalam dunia akademik, terdapat berbagai sistem transliterasi yang dapat digunakan, baik yang mengikuti standar internasional, nasional, maupun pedoman dari lembaga penerbit tertentu. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengadopsi sistem transliterasi berbasis EYD Plus, yaitu sistem transliterasi yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998, dengan nomor 158/1987 dan 0543/B/U/1987. Pedoman ini dijelaskan secara lengkap dalam buku Pedoman Transliterasi Arab-Latin (A Guide to Arabic Transliterasi) yang disusun oleh Inis Fellow pada tahun 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').).

C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “I”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
	A		Ā		Ay
	I		Ī		Aw
	U		Ū		Ba'
Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ‘nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong	Misalnya	قول	menjadi	Qawlun
---------	----------	-----	---------	--------

(aw) =				
Diftong (ay) =	Misalnya	خير	Menjadi	khayran

D. Ta' Marbuthah

Ta' Marbuthah ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' Marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya المدرسة الرسالة menjadi al risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang diambungkan dengan kalimat berikutnya.

E. Kata Sandang dan Lafadz Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddima kitabnya menjelaskan
3. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah

terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Kerangka Teori.....	19
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Penulisan	28
BAB II.....	30
TINJAUAN PUSTAKA.....	30
A. <i>Cognitive Theory of Multimedia Learning</i> (CTML).....	30
B. Tafsir Tahlili.....	33
BAB III	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM ANIMASI RIKO <i>THE SERIES</i>	35

A. Bentuk Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Animasi Riko <i>The Series</i>	35
B. Visualisasi dan Penafsiran QS. Al-Isra Ayat 44 dalam Animasi Riko <i>The Series</i>	55
BAB IV	77
KESIMPULAN DAN PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identifikasi Penelitian Tredahulu	17
Tabel 2. Indikator Metode Kontekstual	52
Tabel 3. Analisis Lafadz	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Episode 20 “Tanaman Bertasbih”	37
Gambar 2. Kak Wulan Menyiram Tanaman	39
Gambar 3. Pot dan Tanaman Rusak terkena bola	40
Gambar 4. Penelitian Menggunakan Alat Penangkap Suara	41
Gambar 5. Backgorund QS. Al-Isra ayat 44	42
Gambar 6. Cara Kerja Otak Mengelola Informasi	60

ABSTRAK

Zalvail Mufidah, 2026. **METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ANIMASI RIKO *THE SERIES*: STUDI TAFSIR QS. AL-ISRA' AYAT 44.** Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Prof. Dr. Nasrulloh, M.Th. I

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Animasi Riko *The Series*, QS. Al-Isra ayat 44

Tantangan dalam dunia pendidikan Islam salah satunya yaitu pembelajaran Al-Qur'an. Seiring berkembangnya zaman pembelajaran Al-Qur'an mengalami penurunan minat akibat maraknya penggunaan teknologi informasi, internet, dan *artificial intelegent* (AI). Pembelajaran Al-Qur'an yang masih bersifat tekstual dan konvensional sering kali menyulitkan anak dalam memahami makna ayat-ayat yang bersifat abstrak, salah satunya QS. Al-Isra ayat 44 tentang tasbih seluruh makhluk. Bentuk pemanfaatan teknologi yaitu, dengan cara menciptakan media baru animasi edukatif bernafaskan Qur'ani, contohnya Animasi Riko *The Series*. Melalui animasi itu, maksud dan pesan dari ayat-ayat Al-Qur'an dapat dikemas dan disampaikan secara sederhana terhadap anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an yang disajikan dalam animasi *Riko The Series* serta bagaimana visualisasi dan penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 disampaikan kepada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang disajikan dalam Animasi Riko *The Series* dan menguraikan makna QS. Al-Isra ayat 44 sebagai landasan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan yaitu kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data primer diperoleh dari tayangan animasi Riko *The Series*, sedangkan data sekunder bersumber dari kitab tafsir kontemporer, terutama Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, serta literatur pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis menggunakan pendekatan tafsir tahlili serta dikaitkan dengan Cognitive Theory of Multimedia Learning Richard E. Mayer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Animasi Riko *The Series* mampu menjadi sarana dalam menyampaikan tafsir QS. Al-Isra ayat 44 yang sebelumnya tekstual dan susah dipahami, menjadi tayangan edukatif dengan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis audio-visual, *storytelling*, dan kontekstual yang diminati anak-anak. QS. Al-Isra ayat 44 divisualisasikan melalui alur cerita ringan dan sederhana, dilengkapi dengan dialog interaktif dan ilustrasi fenomena alam yang ada di lingkungan sekitar anak. Penafsiran ayat yang ditawarkan sejalan dengan penjelasan Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab *Tafsir Al-Munir*, bahwa seluruh makhluk senantiasa bertasbih kepada Allah meskipun manusia tidak mampu memahami hakikat tasbih tersebut. Dengan demikian, animasi *Riko The Series* berperan sebagai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang mampu menjembatani pemahaman tafsir Al-Qur'an secara kontekstual.

ABSTRACT

Zalvail Mufidah, 2026. **METHODS OF QUR'ANIC LEARNING IN THE ANIMATION *RIKO THE SERIES*: A TAFSIR STUDY OF QS. AL-ISRA' VERSE 44.** Undergraduate Thesis, Department of Qur'anic Studies and Tafsir, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. Nasrulloh, M.Th.I.

Keywords: Learning Methods, *Riko The Series* Animation, QS. Al-Isra' Verse 44

One of the challenges in Islamic education is learning the Qur'an. As time goes by, interest in learning the Qur'an has declined due to the widespread use of information technology, the internet, and artificial intelligence (AI). The textual and conventional nature of Qur'anic learning often makes it difficult for children to understand the meaning of abstract verses, such as QS. Al-Isra verse 44 about the tasbih of all creatures. One way to utilize technology is by creating new educational animation media inspired by the Qur'an, such as *Riko The Series*. Through this animation, the meaning and message of the verses of the Qur'an can be packaged and conveyed in a simple way to children. Based on this background, the research questions are: how is the Qur'an learning method presented in the *Riko The Series* animation, and how are the visualization and interpretation of QS. Al-Isra verse 44 conveyed to children.

This study aims to identify the methods of learning the Qur'an presented in the *Riko The Series* animation and to describe the meaning of QS. Al-Isra verse 44 as the basis for developing methods of learning the Qur'an. The research method used is literature review with a qualitative-descriptive approach. Primary data was obtained from *Riko The Series* animations, while secondary data was sourced from contemporary tafsir books, particularly Tafsir Al-Munir by Wahbah az-Zuhaili, as well as other supporting literature. Data collection techniques were carried out through documentation, observation, and literature study. Data analysis was conducted using a descriptive-analytical method with a tafsir tahlili approach and was linked to Richard E. Mayer's Cognitive Theory of Multimedia Learning.

The results of the study show that *Riko The Series* animation is able to convey the interpretation of QS. Al-Isra verse 44, which was previously textual and difficult to understand, into an educational program by applying audio-visual, storytelling, and contextual-based methods of learning the Qur'an that are appealing to children. QS. Al-Isra verse 44 is visualized through a light and simple storyline, complete with interactive dialogue and illustrations of natural phenomena found in the children's surroundings. The interpretation of the verse offered is in line with Wahbah Az-Zuhaili's explanation in the book Tafsir Al-Munir, that all creatures constantly praise Allah even though humans are unable to understand the essence of praise. Thus, the *Riko The Series* animation serves as an innovation in the method of learning the Qur'an that is able to bridge the contextual understanding of the interpretation of the Qur'an.

ملخص البحث

زلفول مفيدة، 2026 طرق تدريس القرآن في سلسلة الرسوم المتحركة ريكو: دراسة لتفسير الآية 44 من سورة الإسراء. أطروحة، برنامج دراسات القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مالانغ الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم، المشرف الأستاذ الدكتور نصر الله، ماجستير في اللاهوت

الكلمات المفتاحية: طرق التعلم، سلسلة الرسوم المتحركة ريكو، سورة الإسراء الآية 44

أحد التحديات في التعليم الإسلامي هو تعلم القرآن الكريم. مع تطور العصر، تراجع الاهتمام بتعلم القرآن الكريم بسبب انتشار استخدام تكنولوجيا المعلومات والإنترنت والذكاء الاصطناعي (AI) غالبًا ما تجعل الطبيعة النصية والتقليدية للتعليم القرآني من الصعب على الأطفال فهم معنى الآيات المجردة، مثل الآية 44 من سورة الإسراء حول تسبيح جميع المخلوقات. إحدى طرق الاستفادة من التكنولوجيا هي إنشاء وسائط رسوم متحركة تعليمية جديدة مستوحاة من القرآن، مثل الرسوم المتحركة *Riko The Series* من خلال هذه الرسوم المتحركة، يمكن تغليف معنى ورسالة آيات القرآن ونقلها بطريقة بسيطة للأطفال. بناءً على هذه الخلفية، فإن أسئلة البحث هي: كيف يتم تقديم طريقة تعلم القرآن في الرسوم المتحركة *Riko The Series*، وكيف يتم نقل تصور وتفسير الآية 44 من سورة الإسراء للأطفال؟

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد طرق تعلم القرآن الكريم الواردة في سلسلة الرسوم المتحركة "ريكو" ووصف معنى الآية 44 من سورة الإسراء كأساس لتطوير طرق تعلم القرآن الكريم. طريقة البحث المستخدمة هي مراجعة الأدبيات بنهج نوعي وصفي. تم الحصول على البيانات الأولية من سلسلة الرسوم المتحركة "ريكو"، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من كتب التفسير المعاصرة، ولا سيما تفسير المنير لواهب الزهيل، بالإضافة إلى مراجع أخرى داعمة. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال التوثيق والملاحظة ودراسة الأدبيات. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام طريقة وصفية تحليلية مع نهج تفسير تحليلي وربطها بنظرية ريتشارد إي. ماير المعرفية لتعلم الوسائط المتعددة.

تشير نتائج الدراسة إلى أن سلسلة الرسوم المتحركة "ريكو" قادرة على نقل تفسير الآية 44 من سورة الإسراء، التي كانت في السابق نصية وصعبة الفهم، إلى برنامج تعليمي من خلال تطبيق أساليب تعلم القرآن السمعية البصرية والقصصية والسياقية التي تجذب الأطفال. يتم تصور الآية 44 من سورة الإسراء من خلال قصة بسيطة وخفيفة، مع حوار تفاعلي ورسوم توضيحية للظواهر الطبيعية الموجودة في محيط الأطفال. يتوافق تفسير الآية مع شرح وهبة الزهيل في كتاب تفسير المنير، بأن جميع المخلوقات تسبح الله باستمرار على الرغم من أن البشر غير قادرين على فهم جوهر التسبيح. وبالتالي، فإن الرسوم المتحركة *Riko The Series* تعد ابتكارًا في طريقة تعلم القرآن الكريم، قادرة على ربط الفهم السياقي لتفسير القرآن ال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu isu mendasar yang sering dibahas dalam dunia pendidikan adalah pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an merupakan bagian integral dalam kehidupan umat muslim untuk memahami ajaran agama dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Melalui pendidikan Al-Qur'an, umat Islam dapat mendalami karakter sebagai hamba tuhan. Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci yang dilafadzkan dalam sholat, namun juga petunjuk arah menjalankan hidup yang meliputi seluruh bagian kehidupan, mulai dari etika hingga pendidikan.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pondasi dasar membentuk pengetahuan tentang ilmu agama. Hal tersebut akan memengaruhi kebiasaan dan keseharian seseorang, terlebih anak dalam membaca, menghafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Dalam hadistnya, Rasulullah saw, pernah bersabda "*Barang siapa yang belajar satu ayat dari Al-Qur'an, niscaya ia akan menyambutnya pada hari qiamat dengan (keadaan) tersenyum dihadapannya*".² Perubahan sikap dan perbuatan mereka juga akan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, karena terbimbing dan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), 20.

² Dr. Nasrulloh, Lc., *Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Standar Riwayat Imam Hafsh Al-Kufy*, (Surabaya: Pena Ameen, 2019), 189.

terarah oleh nilai ketuhanan yang tinggi. Diperkirakan ada sekitar 700 ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

Studi tentang Al-Qur'an kerap kali menghadapi dinamika tantangan seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, khususnya pada zaman *society* 5.0, maraknya penggunaan teknologi informasi, teknologi kependidikan, internet, yang dimanfaatkan pada seluruh aspek kehidupan manusia.⁴ Perkembangan teknologi digital di era *society* 5.0 membawa perubahan signifikan dalam pola belajar anak, termasuk dalam menerima pendidikan agama. Media audiovisual seperti animasi kini menjadi salah satu sumber utama konsumsi informasi anak. Namun demikian, tidak semua konten digital mampu menyajikan nilai-nilai Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah tafsir yang benar. Banyak konten religi yang bersifat populer, tetapi belum tentu memiliki landasan penafsiran yang kuat dan sistematis.

Ayat-ayat Al-Qur'an sebelumnya disampaikan secara langsung menggunakan bahasa tekstual, menyebabkan anak-anak mengalami keterbatasan pemahaman terkait teori yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti lafadz "tasbih" pada QS. Al-Isra ayat 44, lafadz tersebut dinilai sulit diimajinasikan tanpa konteks visual atau alur cerita. Hal ini, juga menjadi faktor menurunnya kualitas pendidikan Al-Qur'an pada anak. Pentingnya mengajarkan pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya sekedar pandai membaca,

³ Mukadimah al-Qur'an dan tafsirnya, Ed. yang disempurnakan (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2010).

⁴ Lukman Nul Hakim dkk., "Belajar Al-Qur'an di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan dan Solusi," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 522–34, <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24326>.

namun juga memahami makna dan pesannya secara mendalam. Sehingga, diperlukan metode pembelajaran yang relevan, kontekstual, imajinatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Sebelumnya metode pembelajaran konvensional hanya fokus pada hafalan, tanpa menghadirkan contoh pada kehidupan sehari-hari, akibatnya anak-anak sulit mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani. Hadirnya metode pembelajaran berbasis media animasi yang dapat menjadi jawaban atas tantangan dan efektif untuk menyampaikan pesan Al-Qur'an supaya lebih mudah dimengerti baik secara tekstual maupun kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini telah melahirkan berbagai media digital dan visual yang memengaruhi sejumlah aspek kehidupan, terutama pendidikan. Pengaruh tersebut tampak pada perubahan segi materi, konsep belajar, sarana dan prasarana belajar, dan metode penyampaian materi. Bentuk inovasi yang semakin familiar di kalangan masyarakat adalah penggunaan media digital berbentuk animasi atau media visual yang menarik dan edukatif. Penggunaan media animasi memiliki banyak keunggulan dari berbagai aspek seperti, visualisasi, narasi, audio, dan *setting*.⁵ Hal unik media animasi terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi secara visual interaktif, menggabungkan elemen gerak, warna, dan suara guna menciptakan

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 19-21.

pengalaman belajar yang menarik dan mudah diingat.⁶ Terlepas dari keunggulannya, animasi juga memiliki kekurangan yang seringkali diperlihatkan, seperti biaya produksi tinggi, membutuhkan waktu produksi panjang, dan membutuhkan *skill* khusus.⁷

Media animasi memiliki dua elemen pokok, yaitu suara dan gambar. Menduduki peringkat pertama media dengan peminat yang cukup tinggi dari 2015-2019. Industri animasi Indonesia tumbuh sebanyak 153% pertahunnya.⁸ Animasi kerap menjadi pilihan utama tontonan dan hiburan para penontonnya. Namun, kemajuan zaman membawa pembaharuan, yang kemudian memanfaatkan media animasi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, edukasi, religi, bahkan dapat menjadi media dakwah. Semua kalangan usia, khususnya anak-anak begitu menggemari animasi tersebut. Menonton dengan suasana baru, visualisasi maksimal, dan alur yang mudah dipahami, menjadi nilai utama mengapa animasi ini populer di kalangan anak-anak. Menawarkan pengalaman belajar yang seru dan asik, serta mampu membuat penonton tidak mudah jenuh saat melihatnya, melalui alur cerita dan karakter menarik. Akses media animasi kini lebih mudah, tidak hanya televisi, tetapi juga tersedia platform media sosial, layanan streaming, serta youtube. Beberapa

⁶ Eka Melati dkk., "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 732–41, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>.

⁷ Kelebihan dan kekurangan Media Video Animasi, *Animasi Studio*, diakses 16 September 2025, [Kelebihan dan Kekurangan Media Video Animasi - Animasi Studio](#)

⁸ Indonesia Animation Report, *Ainaki*, diakses 18 september 2025, [Indonesia Animation Report 2020 - AINAKI](#)

contoh animasi islami populer di Indonesia ada Riko *The Series*, Nussa Rara, Adit Sopo Jarwo, dan Hanah Omar.⁹

Riko *The Series* merupakan animasi yang digagas dan diciptakan oleh Garis sepuluh corporation. Film animasi anak-anak yang menawarkan edukasi religi dan nilai-nilai agama seperti Al-Qur'an, akhlak, moral, dan adab. Memiliki tujuan menyampaikan pesan Al-Qur'an, nilai akhlak, dan pengetahuan sains yang dikemas dengan sederhana, kreatif, interaktif, dan ramah anak. Serial ini menceritakan tentang seorang tokoh utama bernama Riko, pribadi yang pandai, rasa ingin tahunya tinggi, dan dekat dengan keluarga. Menceritakan alur yang sederhana, ringan, berwarna, dan sesuai dengan kehidupan anak, Riko *The Series* menawarkan pembelajaran Al-Qur'an dalam bentuk ayat, doa, serta cerita yang dihubungkan dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi keunggulan yang dimiliki animasi Riko *The Series* yang tidak dijumpai pada semua jenis animasi. Konten-kontennya yang mengandung muatan dakwah, implementasi akhlak terpuji, metode menghafal, dan pembelajaran Al-Qur'an.¹⁰

⁹ Anisya Zahrah Anjani, "7 Film Animasi Islami Terbaik Bagus untuk Edukasi Religi Anak Muslim", *HaiBunda.com*, 28 Februari 2025, diakses 7 Oktober 2025. [7 Film Animasi Islami Terbaik, Bagus untuk Edukasi Religi Anak Muslim](#)

¹⁰ Cut Masyitah. *Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Film Animasi "Riko The Series"*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/25068/1/Cut%20Masyitah%2C%20180303036%2CFUF%2C%20IAT%2C%20081376202327.pdf>.

Menilik kebutuhan pendidikan anak di era digital, animasi Riko *The Series* dianggap sebagai jawaban dan inovasi representasi metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode pembelajaran langsung seperti *halaqah*, *sorogan*, setoran atau *talaqqi* yang menekankan sisi hafalan, pembelajaran tajwid, dan pemahaman tekstual cenderung mengarah pada metode pembelajaran konvensional. Riko *The Series* mampu menyajikan dan mengemas materi pembelajaran Al-Qur'an diatas melalui narasi, visualisasi, dan karakter unik yang menarik minat anak, serta ilustrasi menyenangkan. Selain terhibur, penonton animasi Riko *The Series* juga dapat belajar ilmu Al-Qur'an dengan metode yang lebih baru dan tidak membosankan. Oleh karena itu, animasi Riko *The Series* berfungsi sebagai metode pembelajaran non-formal yang melengkapi metode konvensional, dengan menekankan nilai internalisasi Al-Qur'an melalui pengalaman belajar visual, cerita, dan dialog interaktif ramah anak.

Hubungan antara metode pembelajaran Al-Qur'an dengan ayat-ayat Al-Qur'an dapat ditinjau dari QS. Al-Isra ayat 44.

{تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا

تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا (44)}

Artinya: Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun

Tujuh langit dan bumi bertasbih menyucikan Allah, yakni semua makhluk yang ada di langit dan bumi menyucikan, mengagungkan, memuliakan, dan membesarkan-Nya dari apa yang dikatakan oleh orang-orang musyrik itu. Ayat tersebut membahas tentang seluruh makhluk di muka bumi ini bertasbih kepada Allah swt, meski banyak yang tidak menyadari bentuk tasbih itu. Manusia, tidak mengerti bentuk tasbih mereka, karena mereka mempunyai bahasa dan penyampaian yang berbeda dengan bahasa manusia umumnya. Pengertian ayat ini mencakup keseluruhan makhluk, termasuk hewan, benda, dan tumbuh-tumbuhan.¹¹

Hal tersebut tentunya tidak mudah dipahami oleh anak-anak apabila disampaikan secara langsung atau tekstual. Peran animasi Riko *The Series* dalam hal ini yaitu menjabarkan dan menjelaskan kembali penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 dalam bentuk visual kreatif, dengan narasi ringan, dan dapat menyertakan contoh fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang sering dijumpai anak-anak. Dengan begitu, fokus pembelajaran tidak hanya pada aspek kognitif saja, namun juga membentuk imajinasi dan kesadaran anak bahwa setiap makhluk ciptaan Allah di dunia memiliki fungsi untuk mengingat dan mengagungkan-Nya.

Penelitian ini menjadi penting mengingat minimnya kajian akademik mengenai pembelajaran Al-Qur'an berbasis media animasi masih cenderung berfokus pada aspek efektivitas partisipasi belajar atau nilai moral secara

¹¹ Tafsir Surah Al-Isra ayat 44, *Tafsir Ibnu Katsir Online*, diakses 2 Oktober 2025, [Tafsir Surat Al-Isra, ayat 44](#).

umum, sebagaimana penelitian Siti Fatimah Aziz¹² yang menitikberatkan pada peningkatan partisipasi belajar anak melalui media animasi, serta penelitian Cut Masyitah¹³ yang menyoroti nilai-nilai Qur'ani dalam animasi Riko *The Series*. Namun, kajian tersebut belum secara spesifik menganalisis suatu ayat Al-Qur'an ditafsirkan dan divisualisasikan secara metodologis dalam media animasi, serta struktur penyampaiannya selaras dengan pendekatan tafsir yang digunakan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik dan komprehensif untuk mengkaji topik tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dan penafsirannya. Kekhususan topik ini memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih terfokus, supaya metode yang dikembangkan benar-benar relevan dengan pola pikir dan pemahaman anak. Dengan demikian, penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya studi yang telah ada. Melalui penelitian ini, harapannya dapat memberi kemudahan bagi para pembaca dan praktisi untuk mengaplikasikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

¹² ¹² Siti Fatima Azis dkk., *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI "RIKO THE SERIES" TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR ANAK*, 1, no. 1 (2021).

¹³ Cut Masyitah. *Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Film Animasi "Riko The Series"*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/25068/1/Cut%20Masyitah%2C%20180303036%2CFUF%2C%20IAT%2C%20081376202327.pdf>.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang dihadirkan dalam Animasi "*Riko The Series*"?
2. Bagaimana tafsir QS. Al-Isra ayat 44 divisualisasikan dan dijelaskan dalam animasi *Riko The Series* sebagai bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an untuk anak?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang disajikan dalam Animasi "*Riko The Series*".
2. Menjelaskan dan menggali makna QS. Al-Isra ayat 44 sebagai landasan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang manfaat penelitian. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan judul "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an pada animasi Riko The Series Studi Tafsir QS. Al-Isra ayat 44*" ini diharapkan dapat memiliki kontribusi tinggi terhadap kemajuan pendidikan Islam. Melalui penelitian ini harapannya dapat menambah ilmu dan pengetahuan lebih lanjut mengenai

metode pembelajaran Al-Qur'an yang relevan dan dapat memenuhi kebutuhan anak zaman sekarang, serta cara efektif untuk membuka jendela baru dan penyampaian dalam dunia penafsiran Al-Qur'an kepada anak. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah pada aspek pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi dan media animasi.

2. Manfaat Praktis

Memberikan pedoman praktis kepada pembaca mengenai upaya efektif dan relevan untuk mendidik anak, dengan cara memberikan pembelajaran Al-Qur'an yang fresh, menarik, unik, dan mudah dipahami. Selain itu, dapat menjadi urgensi untuk menginternalisasi Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin. Meningkatkan integritas nilai-nilai Qur'ani pada media modern seperti animasi yang efektif guna menunjang pemahaman anak terhadap Al-Qur'an. Selain itu, dapat menjadi referensi dalam meningkatkan kesadaran dan kontribusi aktif orang tua dalam memberikan teladan dan pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Wawasan baru yang didapat dari animasi Riko *The Series* juga dapat menjembatani penyampaian isi dan pesan Al-Qur'an kepada anak.

E. Definisi Operasional

Bagian ini menjelaskan terkait definisi operasional dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan cara atau sarana teratur dan bersistem yang digunakan untuk menyampaikan materi dan melaksanakan instruksi dalam kegiatan belajar mengajar, agar terpenuhi dan dapat memahami maksud dari tujuan dan isi Al-Qur'an.

2. Animasi Riko *The Series*

Sebuah media animasi yang diproduksi sejak 2020 oleh salah satu perusahaan yang bergerak di bidang media yaitu Garis Sepuluh Cooperation. Didirikan oleh Teuku Wisnu, Arie Untung, dan Yudha Firmanto. Memiliki lebih dari 50 konten dan series sejak tahun diciptakannya. Menyajikan konten edukatif, kreatif, dan interaktif untuk ditonton kalangan anak-anak. Fokus tayangan terhadap tema *quranic science*, yaitu edukasi tentang sains yang relevan dan bersumber langsung dari Al-Qur'an dalam tiap episodenya, contohnya episode "Tanaman Bertasbih" yang dijelaskan menggunakan pendekatan QS. Al-Isra ayat 44. Terdiri dari dua tokoh utama yaitu Riko, anak kecil yang ceria dan memiliki semangat tinggi untuk mencari tahu hal-hal baru, ada Qiio, robot yang selalu menemani Riko membantu menjawab dan menjelaskan sesuatu yang tidak diketahui Riko. Serta tiga tokoh pendukung, yaitu anggota keluarga Riko, diantaranya Kak Wulan, Bunda, dan Ayah.

3. Tafsir QS. Al-Isra ayat 44

Tafsir QS. Al-Isra ayat 44 yang direpresentasikan oleh animasi Riko *The Series* merupakan bentuk penafsiran ayat Al-Qur'an yang mengadaptasi prinsip-prinsip ilmu pengajaran anak, sehingga tujuan dan makna ayat dapat

disajikan secara sederhana, jelas, komunikatif, dan kontekstual, sesuai tumbuh kembang kognitif dan psikososial anak. Pendekatan ini, tidak hanya mengedepankan aspek linguistik dan teori tekstual, melainkan mentransformasikan isi dan pesan ayat menjadi alur cerita, narasi interaktif, simbol, dan media visual yang mudah diterima dan dipahami oleh anak, misalnya melalui ilustrasi dan animasi. Dengan demikian, tafsir QS. Al-Isra ayat 44 yang disampaikan pada konten Riko *The Series* bertujuan menjadi penghubung efektif antara pesan Al-Qur'an dan kebutuhan belajar anak, agar mereka dapat memperoleh pemahaman agama yang edukatif, menyenangkan, dan relevan dengan dunia mereka, sehingga akan muncul dan tumbuh kesadaran spiritual dan nilai moral secara optimal.

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dipaparkan penelitian terdahulu dari tema penelitian ini. Penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menekankan, memperjelas, dan menunjukkan letak perbedaan agar terhindar dari plagiasi dan pengulangan kembali karya orang lain, berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

Siti Fatimah Aziz, Rapi Us. Djuko, Nunung, dkk. "*Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Riko The Series Terhadap Partisipasi Belajar Anak*". (Artikel Universitas Negeri Gorontalo 2021). Penelitian ini berawal dari fenomena perubahan modul pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *daring* (dalam jaringan), disebabkan adanya pandemi covid – 19, yang mengharuskan Masyarakat untuk tetap di rumah. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini memberi gambaran bahwa media animasi memiliki pengaruh kuat terhadap partisipasi belajar anak. Pembelajaran digital biasa terkesan membosankan karena media yang digunakan pendidik kurang berinovasi, sehingga siswa lebih mudah bosan dan pasif saat kegiatan pembelajaran. Berangkat dari permasalahan yang ada, maka diperlukan media pembelajaran yang mendukung proses belajar anak. Fakta penelitian menyatakan bahwa pemanfaatan media animasi berbasis audio visual menjadi salah satu daya tarik pembelajaran dan dapat memberi solusi bagi persoalan belajar anak.¹⁴

Cut Masyitah, “Nilai-nilai Al-Qur’an dalam Film Animasi Riko *The Series*”. (Skripsi UIN Ar-Raniry Aceh, 2022). Pendidikan agama dinilai sangat penting bagi anak, karena saat ini pengetahuan agama pada anak perlahan mulai terkikis. Peran yang baik pada karakter animasi hanya sebagai pendukung dalam menumbuhkan semangat belajar agama pada anak. Titik utama terletak pada peran orang tua bagi pengembangan karakter religi anak. Pesan serta gaya penyampaian dalam animasi tentunya dapat menghasilkan pengaruh signifikan. Cara animasi “Riko *The Series*” mengajak viewers berinteraksi secara langsung dan menyampaikan materi lebih ringan, ringkas, dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, animasi “Riko *The Series*” digolongkan ke

¹⁴ Siti Fatima Azis dkk., *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI “RIKO THE SERIES” TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR ANAK*, 1, no. 1 (2021).

dalam jenis animasi edukasi yang mengusung tema ayat- ayat Al-Qur'an, nilai moral, akhlak, empati, dsb.¹⁵

Haiva Satriana, Subi Nur, dan A. Muh. Azka. "*Resespsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko The Series di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial*" (Artikel UIN Sunan Kalijaga, 2023). Dalam artikel ini dibahas popularitas Riko *The Series* yang banyak menuai respon positif dan dukungan berkat kontennya. Hal ini dilihat dari jumlah viewers mencapai jutaan hingga sampai pada kajian Ilmiah yang tertaut pada konten tersebut secara akademik- ilmiah. Diteliti dari aspek utama materi yang ditampilkan pada konten- kontennya, Riko *The Series* merupakan animasi bernafaskan dan bernilai Qur'ani. Mengadaptasi metode penelitian kualitatif berupa studi lapangan (*field research*). Terdapat banyak penjelasan mengenai fenomena sains yang terjadi di muka bumi dikaitkan dengan dalil Al-Qur'an. Kebanyakan Al-Qur'an tampil melalui tulisan dan bacaan secara nyata. Namun, era modern ini Al-Qur'an juga tampil secara virtual dan media. Kemajuan ini yang mengindikasikan keagungan Al-Qur'an bagi umat Islam.¹⁶

Artikel yang diteliti oleh Muhammad Taufiq dan Ahmad Mustofa, dengan judul "*Film Animasi Riko The Series: Episode Tanaman Bertasbih (Kajian Living Qur'an)*". (Artikel STAI Syubbanul Wathon Magelang, 2023). Artikel

¹⁵ Cut Masyitah. *Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Film Animasi "Riko The Series"*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/25068/1/Cut%20Masyitah%2C%20180303036%2CFUF%2C%20IAT%2C%20081376202327.pdf>.

¹⁶ Haiva Satriana dkk, "Resespsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko *The Series* di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial", *Journal of Islamic Discourse*, no. 1 (2023): 105.

ini membahas kajian living qur'an pada QS: Al-Isra ayat 44. Terdapat salah satu adegan yang menjelaskan mengapa pentingnya menghargai tanaman dengan menyebutkan surah dan nomor ayat. Disertai dengan penjelasan dengan bukti ilmiah oleh sebuah riset yang menyatakan bahwa tanaman dapat mengeluarkan suara yang tidak dapat dijangkau manusia. Pesan yang disampaikan pada episode Tanaman Bertasbih menunjukkan bahwa dalam penyampaian pesan termasuk resepsi eksegesis, yaitu penyampaian pengetahuan dari satu teks atau ayat lalu diasjikan secara tekstual tanpa melakukan analisis mendalam terhadap ayat. Menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis.¹⁷

As'adah Hanik, "Studi Analisis QS. Al-Isra ayat 44 Tentang Langit Bumi Bertasbih" (Skripsi UIN Walisongo, 2023). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan tentang definisi bertasbih yang juga berkaitan dengan QS. Yasin: 40. Kata tasbih diulang sebanyak 92 kali dalam Al-Qur'an dengan bermacam derafasi kata. Menguraikan makna kata lain dari tasbih seperti *az-Zikr*, *as-Sholah*, dan *al-Ibadah*. Menurut penafsiran At-Thabari tentang QS. Al-Isra: 44 dalam kitab tafsir *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Al-Qur'an* dijelaskan bahwa Allah menyucikan dzatnya dari sifat yang dituduhkan orang musyrik kepada-Nya yakni menjadikan tuhan lain sebagai tuhan disamping Allah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Ayat ini juga sebagai bukti pada kaum musyrikin tentang kesucian Allah dengan

¹⁷ STAI Syubbanul Wathon Magelang dkk., "FILM ANIMASI RIKO *THE SERIES*: EPISODE TANAMAN BERTASBIH (Kajian Living Qur'an)," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 31 Oktober 2023, 161–72, <https://doi.org/10.61136/n8t9f325>.

menunjukkan bahwa seluruh alam tunduk dan turut menyucikan Allah. Semua makhluk di muka bumi mengagungkan ke-Esaan Allah dengan seluruh bentuk penghormatan kepada-Nya, baik dari kalangan malaikat, jin, hewan, tumbuhan, dan makhluk lain yang beriman kepada-Nya.¹⁸

Tabel 1. Identifikasi Penelitian Tredahulu

No	Penulis, Judul, Tahun, dan Jenis	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Siti Fatimah Aziz, Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi “Riko <i>The Series</i> ” terhadap Partisipasi Belajar Anak, 2021, Artikel.	Kuantitatif Eksperimen	Hasil rata-rata pre-test = 25,58; post-test = 38,26 → terjadi peningkatan signifikan. Film Riko <i>The Series</i> berhasil meningkatkan partisipasi belajar anak karena kombinasi gambar, suara, dan gerak menarik perhatian	Penelitian fokus pada aspek partisipasi belajar, belum mengaitkan dengan kandungan nilai Qurani atau teori kognitif multimedia. Belum mengulas aspek tafsir atau pendidikan agama Islam.	Menjadikan Riko <i>The Series</i> sebagai objek kajian dan membahas media animasi sebagai media pembelajaran .
2	Cut Masyitah, Nilai-nilai Al-Qur’an dalam Film Animasi Riko <i>The Series</i> , 2022, Skripsi.	Library Research (kepuustakaan)	Animasi Riko <i>The Series</i> mengandung nilai-nilai Al-Qur’an yang relevan dengan keinginan mufassir seperti Ws. A-Rum, Al-Hijr, Al-An’am, dan Al-Hajj	Penelitian ini mengkaji fokus utama pada nilai Qur’ani, belum mengkaji metode pembelajaran yang digunakan dalam animasi tersebut, efektivitasnya terhadap pemahaman anak.	Sama meneliti animasi Riko <i>The Series</i> dan mengkaji kandungan nilai-nilai Qur’ani dalam animasi.

¹⁸ As’adah Hanik, “Studi Analisis QS. Al-Isra ayat 44 Tentang Langit dan Bumi Bertasbih”, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Walisongo, 2023). [Studi analisis QS Al-Isra’ ayat 44 tentang langit bumi bertasbih - Walisongo Repository](#)

No	Penulis, Judul, Tahun, dan Jenis	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3	Haiva Satriana, Subi Nur, dan A. Muh. Azka. "Resepsi Al-Qur'an Dalam Animasi Riko <i>The Series</i> di Youtube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial"	Field Research (lapangan)	Animasi Riko <i>The Series</i> mengintegrasikan nilai-nilai qur'ani dalam kontennya, cenderung menggunakan pendekatan saintis untuk memudahkan anak memahami Al-Qur'an dan pengetahuan ilmiah.	Membahas kajian ilmiah terkait resepsi Al-Qur'an dalam animasi secara detail dan integrasi saintis masih terbatas, terlebih mengenai persoalan pengarus luasnya dalam pembelajaran anak.	Sama mengkaji relasi Al-Qur'an dengan media animasi dan berada dalam kerangka living Qur'an.
4	Muhammad Taufiq dan Ahmad Mustofa, "Film Animasi Riko <i>The Series</i> : Episode Tanaman Bertasbih (Kajian Living Qur'an)".	Field Research (deskriptif analitis)	Mengandung dua bentuk resepsi Al-Qur'an; eksegesis (pengetahuan teks Al-Qur'an secara tekstual) dan fungsional (fungsi informatif sebagai arahan menghormati makhluk hidup).	Fokus pada kajian living Qur'an, bukan metode pembelajaran, tidak menggunakan metode tafsir tahlili, menganalisis berdasarkan teori kognitif multimedia	Sama mengkaji episode tanaman bertasbih, meneliti QS. Al-Isra: 44, menggunakan pendekatan kualitatif
5	As'adah Hanik, "Studi Analisis QS. Al-Isra ayat 44 Tentang Langit Bumi Bertasbih"	Library Research (kepuustakaan)	Semua makhluk di bumi bertasbih kepada Allah swt. Dengan caranya masing-masing, <i>lisan al-maqal</i> dan <i>lisan al hal</i> . Kaum musyrik tidak dapat memahami apa itu hakikat tasbih	Belum mengaitkan penafsiran ayat 44 dengan media animasi atau implementasinya dalam pendidikan anak.	Sama mengkaji QS. Al-Isra: 44 dan menggunakan pendekatan tafsir.

Penelitian ini dapat menduduki posisi sebagai bahasan yang lebih luas terhadap penelitian yang telah ada mengenai penggunaan media animasi dalam proses pengenalan agama, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengupas efektivitas media animasi dalam upaya meningkatkan semangat belajar dan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anak-anak. Media animasi dinilai mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan dunia imajinatif anak. Namun demikian, kajian-kajian tersebut umumnya masih bersifat umum dan belum secara spesifik menganalisis struktur model pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan dalam produk animasi tertentu. Hal ini menyisakan ruang bagi studi lebih mendalam terkait bagaimana materi Al-Qur'an dikemas dalam media animasi, baik dari sisi metodologi penyampaiannya, pendekatan tafsir yang digunakan, maupun efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan-pesan Al-Qur'an.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut, membahas analisis metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat dalam animasi Riko *The Series*. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bagaimana QS. Al-Isra': 44 disajikan dalam bentuk tafsir melalui pendekatan visual dan naratif dalam episode tertentu. Studi ini tidak hanya akan membedah konten dan struktur penyampaian pesan dalam animasi tersebut, namun juga menanggapi sejauh mana pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap makna dan penafsiran ayat tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Al-

Qur'an yang kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak-anak. Selain itu, kajian ini juga memperkaya diskursus tafsir tematik dengan pendekatan media, khususnya dalam ranah pendidikan Islam berbasis teknologi digital.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu bagian penting dalam proses penelitian, karena bagian inilah yang nantinya berfungsi sebagai dasar konseptual guna memahami dan menjawab rumusan masalah yang akan dianalisis. Kerangka teori dapat berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dan konsep dasar yang akan dianalisis. Melalui kerangka teori ini, penulis dapat memperoleh arahan yang jelas dalam merumuskan dan membatasi ruang lingkup penelitian. Tidak hanya itu, kerangka teori juga menghindarkan dari pembahasan yang tidak sesuai, sehingga penelitian tetap fokus terhadap tujuan utama yang ingin dibahas.

Di sisi lain, kerangka teori juga berfungsi memberikan gambaran kepada pembaca terkait teori yang akan digunakan. Hal tersebut yang menunjukkan ketersinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah ada. Oleh karena itu, kerangka teori perlu disusun secara sistematis, relevan, dan dapat dipahami supaya penelitian ini memiliki landasan yang kokoh dan terarah. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) Richard E Mayer dan pendekatan *Tafsir Tahlili*.

1. Teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, Richard E Mayer

Teori kognitif pembelajaran multimedia yang berhasil diciptakan oleh Richard Mayer, merupakan teori atau prinsip yang menegaskan bahwa belajar adalah aktivitas dinamis dalam menciptakan gambaran dan representasi mental dari data yang dikelola. Teori ini menggambarkan aktivitas individu memproses dan mengolah informasi melalui dua jalur utama – yaitu jalur verbal (teks/narasi) dan jalur visual (ilustrasi/animasi) – saat belajar menggunakan media multimedia. Mayer menyebut bahwa pembelajaran multimedia efektif, apabila pola penyajiannya memertimbangkan kemampuan kognitif otak serta mencegah terjadinya kelebihan beban informasi (*cognitive overload*).

Prinsip utama dari teori pembelajaran multimedia Mayer, terdiri dari dua channel, yaitu;

1) *Dual Channel* (dua saluran)

Dual Channel merupakan proses bagaimana sistem kerja otak dapat mengolah informasi menggunakan dua saluran, yaitu; saluran visual/pictorial (gambar) dan saluran auditory/verbal (teks). Melalui dua saluran tersebut informasi yang disampaikan akan mudah untuk dimengerti. Misalnya, ketika anak menonton animasi Riko *The Series* yang melibatkan kedua saluran tersebut, yaitu; animasi dan suara narasi. Animasi tersebut mengolah informasi terkait penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 dengan gaya penyampaian menyenangkan dan disukai oleh anak-anak.

2) *Limited Capacity* (kemampuan terbatas)

Setiap saluran memiliki batas kemampuan masing-masing. Maksudnya, jika informasi yang didapat terlalu banyak dan berat, tidak menutup kemungkinan proses pengolahan informasi akan terhambat dan susah dimengerti oleh anak. Artinya, konten animasi yang ditawarkan seharusnya menggunakan gaya penyampaian menyenangkan dengan narasi yang ringan, sederhana, dan visual yang fokus terhadap objek.

3) *Active Processing* (pengolahan langsung)

Proses pembelajaran akan terjadi ketika peserta didik memperhatikan, mengklasifikasikan, dan menintegrasikan informasi visual dan verbal yang mereka dapat dalam struktur pengetahuan mereka. Tidak hanya menonton, anak juga mendapat pengetahuan dan mengaitkan konten tayangan dengan pesan yang terkandung dalam QS. Al-Isra ayat 44.¹⁹

2. Teori Tafsir Tahlili

Beberapa metode tafsir yang familiar di Indonesia Tafsir tahlili merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang berusaha menguraikan arti ayat-ayat Al-Qur'an dari segala aspek berdasarkan struktur urutan ayat atau surah dari mushaf yang cenderung menonjolkan kandungan lafadznya, hubungan antar ayat, hubungan surah, sebab-sebab turunnya, hadis-hadis pendukung, serta pendapat para mufassir. Metode ini dinilai sebagai metode penafsiran paling terdahulu dalam dunia tafsir Islam, karena telah digunakan semasa Rasulullah saw., sahabat, hingga ulama kontemporer. Al-Farmawi menyatakan, metode

¹⁹ Richard E Mayer, *Multimedia Learning*, t.t.

penafsiran Tahlili merupakan suatu metode yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terdapat di dalamnya dan menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan para mufassir yang menafsirkan ayat tersebut.²⁰

Beberapa karya tafsir yang disusun menggunakan metode tafsir tahlili antara lain; Anwar al-Tanzi wa Asrar al-Ta'wil karya Al-Baidhawi, Mafatih Al-Ghaib karya Fakhruddin Al-Razi, dan Ruh al-Ma'ani karya al-Alusi. Karya-karya tersebut mewakili sekaligus menunjukkan bahwa metode tafsir tahlili sangat relevan dan berkembang sesuai konteks zamannya. Karakteristik Metode Tafsir Tahlili diantaranya;

1. Mufassir menafsirkan ayat demi ayat dan surah demi surah secara berurutan, sesuai dengan urutannya.
2. Mufassir berusaha memaparkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara detail, baik dari segi I'rab, munasabah, dan asbabun nuzulnya.
3. Dalam penafsirannya seorang mufassir menafsirkan ayat-ayat melalui pendekatan bil ma'tsur maupun bil ra'yi.²¹

Langkah-langkah yang digunakan para mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an menggunakan metode tahlili;

²⁰ Abdul Ayy Al-Farmawi, *Al-Bid'ah fil Tafsir Maudhui Dirasah Manhajiiyyah Maudhuiyyah*, (Maktabah al-Hairah al-Arabiyyah: 1997) 24.

²¹ *Mukadimah al-Qur'an dan tafsirnya*.

1. Penjelasannya disesuaikan berdasarkan urutan ayat dan menjabarkan segala aspek yang berkaitan dengan satu ayat tersebut.
2. Menguraikan makna kata disertai dengan penjelasan global ayat.
3. Membahas munasabah atau kesinambungan satu sama lain.
4. Mengemukakan *Asbabun Nuzul* dan dalil-dalil yang berkaitan.
5. Menguraikan hukum fikih dari ayat.²²
6. Menjelaskan kandungan balaghah Al-Qur'an
7. Ada juga pendapat para mufassir diwarnai dengan latar belakang pendidikannya.²³

Dalam penggunaannya, metode tahlili juga menjabarkan kosa kata sinonim (mufrodat), unsur *I'jaz*, dan kekuatan retorika (balaghah), serta konteks sosial dan keagamaan ayat. Penafsiran ini juga bisa berbeda-beda tergantung gaya dan kecenderungan seorang mufassir. Hal tersebut, mendukung konteks penelitian ini, dengan memanfaatkan metode tahlili untuk mengkaji QS. Al-Isra ayat 44 yang membicarakan tentang semua makhluk di langit dan bumi senantiasa bertasbih kepada Allah swt. Langkah-langkah sistematis dari metode ini akan memudahkan peneliti dalam memahami makna ayat tersebut dan menjadikannya sebagai bentuk metode pembelajaran Al-Qur'an pada animasi Riko *The Series*. Penelitian ini tidak hanya menggali makna tekstual ayat, melainkan juga

²² Iqlima Nurul Ainun dkk., "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 33–42, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.21788>.

²³ Badrudin & Endang Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian Tafsir dan Aplikasinya*, (Pekalongan: NEM, 2024), 59.

menganalisis cara animasi menyampaikan pesan dan tujuan ayat dalam bentuk audiovisual yang sesuai dengan kebutuhan anak zaman sekarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode tafsir tahlili dengan mengacu pada landasan pemikiran Wahbah az-Zuhaili dalam karyanya *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*. Dalam karya tersebut, Wahbah az-Zuhaili menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan komprehensif dan sistematis, menyelaraskan penjelasan bahasa, analisis tematik, dan rasional. Pendekatan ini dinilai sesuai untuk menggali makna QS. Al-Isra ayat 44 tentang makhluk bertasbih, baik dari segi teori maupun akademik, juga relevan dengan konteks pembelajaran Al-Qur'an menggunakan media animasi. Wahbah Az-Zuhaili menyatakan bahwa tafsir tahlili memiliki tujuan untuk menjelaskan ayat secara menyeluruh dari berbagai sisi, supaya makna yang terkandung dapat disampaikan, dipahami, dan diamalkan.²⁴

Tafsir al-Munir merupakan kitab tafsir dengan corak kesastraan (adabi), sosial kemasyarakatan (ijtima'i), dan hukum (fiqh). Meski bercorak fiqh dalam pembahasannya, namun dalam penjelasannya menyesuaikan dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga, kitab ini dianggap sebagai corak penafsiran yang ideal karena selaras antara adabi, ijtima'I, dan fiqh-Nya. Wahbah az-Zuhaili dalam tafsirnya menghadirkan gaya bahasa dan redaksi yang detail dan teliti, penafsirannya sengaja dibuat relevan dengan situasi yang

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili dkk., *Tafsir Al-Munir aqidah syari'ah manhaj: Wahbah az-Zuhaili ; penerjemah : Abdul Hayyie al-Kattani, Mujiburrahman, Subadi, Ahmad Ikhwan; penyunting : Fahmi Faishal Bahreisy* (Gema Insani, 2010).

ramai di masyarakat, juga berusaha menghubungkan nash-nash Al-Qur'an yang sedang dikaji dengan fenomena sosial dan sistem kebudayaan yang ada.²⁵

H. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Yakni penelitian yang bertumpu pada sumber-sumber literatur sebagai objek utama kajian.²⁶ Dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan mengimplementasikan data dari beragam sumber yang relevan. Pendekatan yang cenderung fokus pada teks Al-Qur'an sebagai objek utama kajian serta berusaha menggali makna dan pesan terkandung di dalamnya, melalui literatur tafsir dan karya ilmiah yang mendukung.²⁷ Menyampaikan maksud dari penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 tentang Tanaman Bertasbih kepada anak-anak dengan menyajikan konten berbahasa ringan, ringkas, dan mudah dipahami. Sumber-sumber yang digunakan dalam kajian pustakan meliputi kitab tafsir kontemporer, buku-buku teks, artikel ilmiah, skripsi, tesis, dan literatur yang membahas metode pembelajaran berbasis media dan tafsir QS. Al-Isra ayat 44.

2) Pendekatan Penelitian

²⁵ Muhammad Shohib, "Menelusuri Etika Bermasyarakat: Analisis Perspektif Wahbah Al-Zuhaili dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah, Al-Shari'ah, dan Al-Manhaj," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2859, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3612>.

²⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya, Penerbit Media Sahabat Cendekia: 2019), 81.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang bertujuan menguraikan dan menggambarkan secara sistematis detail dari makna, nilai, dan pesan yang terkandung dalam konten animasi Riko *The Series* terkait metode pembelajaran Al-Qur'an dan relevansinya terhadap tema tafsir yang dapat dipahami anak-anak, serta menjelaskan penafsiran yang ada pada episode Tanaman Bertasbih berhubungan dengan QS. Al-Isra ayat 44.²⁸ Deskriptif berfungsi untuk menjelaskan hasil analisis tersebut dengan rinci dan terstruktur. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami detail makna, nilai, dan pesan yang terdapat dalam konten Riko *The Series*, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an dan relevansinya terhadap tema tafsir yang mudah dipahami anak-anak.

3) Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: data primer (data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya) yaitu, pelajaran-pelajaran yang diambil dari tayangan animasi Riko *The Series* mencakup episode yang menampilkan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, episode Tanaman Bertasbih yang menjadi fokus dan sumber utama penelitian. Selanjutnya, data sekunder (sumber pendukung atau tambahan sebagai pendukung) yang diperoleh dari kitab tafsir kontemporer yang relevan, yaitu kitab tafsir *Al-Munir*, karya

²⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

Wahbah az-Zuhaili²⁹, Buku Teori Dr. Richard Mayer,³⁰ artikel, skripsi, maupun literatur yang berkaitan dengan tema penelitian tafsir.

4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, studi pustaka, dan observasi.³¹ Dokumentasi dilakukan oleh penulis dengan menghimpun dan mencatat data dari tayangan animasi Riko *The Series*, mencakup naskah cerita, dialog, serta referensi terkait tema penelitian. Studi Pustaka dilakukan dengan menelaah sumber-sumber tekstual seperti, kitab tafsir, buku metode pembelajaran Islam, artikel, dan skripsi yang relevan dengan tema tafsir ramah anak. Observasi dilakukan dengan cara menonton dan menganalisis tayangan Riko *The Series* tanpa keterlibatan langsung, untuk mencatat poin dari nilai dan metode pembelajaran yang muncul.

5) Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh diatas akan diolah melalui beberapa tahapan, diantaranya; reduksi data, memilah informasi penting dari sumber yang relevan dengan fokus penelitian, dilanjutkan dengan menyusun data dalam bentuk kualitatif- deskriptif agar mudah diinterpretasikan,³² kemudian menganalisis isi

²⁹ Miftahurrahmat Miftahurrahmat dan Syabuddin Syabuddin, “Metode Tahlili dan Aplikasinya dalam Penafsiran Al-Quran,” *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 312–23, <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.433>.

³⁰ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Second Edition*, (New York: Cambridge University Press, 2009).

³¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

³² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (California: Sage Publications, 2014), 10.

dari fokus utama guna menguraikan makna dan nilai yang terdapat dalam tayangan Riko *The Series* episode Tanaman Bertasbih dan membahas keterkaitannya dengan QS. Al-Qur'an Al-Isra ayat 44.

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, menggambarkan dasar serta latar belakang dilakukannya penelitian. Menjelaskan pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai pondasi membentuk karakter dan pemahaman nilai Qur'ani bagi generasi muda, di era digital yang penuh tantangan. Ditekankan pula tentang perlunya inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an melalui media yang relevan dan menarik bagi anak-anak, seperti media animasi Riko *The Series*. Rumusan masalah yang menyoroti metode pembelajaran Al-Qur'an dalam animasi Riko *The Series*, dan visualisasi penafsiran QS. Al-Isra' ayat 44. Tujuan penelitian yakni, untuk menganalisis metode pembelajaran Al-Qur'an dalam animasi dan menjelaskan relevansinya dengan makna QS. Al-Isra' ayat 4. Manfaat penelitian ditulis secara teoritis dan praktis, disertai definisi operasional istilah utama yang digunakan, dan kajian literatur yang menunjukkan posisi dan celah penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas konsep-konsep yang digunakan sebagai landasan analisis. Hal tersebut meliputi konsep animasi di Indonesia, sejarah terciptanya animasi Riko *The Series*, peran-peran karakter dalam animasi, serta pembahasan tentang episode "Tanaman Bertasbih." Selain itu, terdapat pengenalan posisi Surah Al-Isra dalam Al-Qur'an dan pembahasan penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 menurut para ahli.

Bab III Hasil dan Pembahasan, memaparkan hasil identifikasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat pada Animasi Riko *The Series* episode "Tanaman Bertasbih" yang relevan dengan QS. Al-Isra ayat 44. Membahas dan menjelaskan bentuk metode pembelajaran Al-Qur'an yang ditayangkan pada animasi, serta aplikasi teori CTML pada Animasi Riko *The Series* episode "Tanaman Bertasbih". Menguraikan visualisasi dan penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 yang terdapat pada Animasi Riko *The Series* menggunakan metode tafsir tahlili dari Wahbab Az-Zuhaili dalam karyanya Kitab Tafsir Al-Munir

Bab IV Kesimpulan dan Penutup, menyajikan ringkasan hasil kajian metode pembelajaran Al-Qur'an dalam animasi Riko *The Series* dan pemahaman terhadap tafsir QS. Al-Isra ayat 44. Kemudian, dijelaskan kontribusi penelitian terhadap perkembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dan media animasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Cognitive Theory of Multimedia Learning (CTML)*

“Multimedia learning refers to learning from words and pictures. Multimedia instruction refers to the presentation of material using both words and pictures, with the intention of promoting learning.” Pembelajaran multimedia merujuk pada pembelajaran dari kata-kata dan gambar, dengan tujuan menunjang keberhasilan proses pembelajaran.³³ Teori pembelajaran yang menjelaskan individu dapat memproses informasi yang disampaikan melalui gabungan media visual dan verbal. Mayoritas orang cenderung dapat memahami materi melalui kata-kata yang disertai gambar, apabila dibandingkan hanya melalui kata. Bagi sebagian kalangan, pembelajaran multimedia berarti bahwa proses ketika seseorang menerima penyajian materi pembelajaran melalui perangkat komputer yang menampilkan teks di layar, grafik, animasi, serta narasi suara.

Teori ini dikembangkan oleh Dr. Richard E. Mayer yang membahas pemanfaatan multimedia untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Berawal dari asumsi bahwa setiap manusia memiliki sistem dalam otak yang akan memproses informasi yang terbatas, sehingga informasi yang disampaikan harus dirancang secara tepat. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan media seperti gambar, animasi, teks, dan narasi dapat membantu peserta didik memahami konsep yang

³³ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Second Edition*, (New York: Cambridge University Press, 2009), 3.

kompleks secara lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian informasi yang memadukan unsur visual dan audio dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dibandingkan dengan penyampaian informasi secara tunggal.³⁴

Prinsip-prinsip Pembelajaran Multimedia dalam teori CTML

1. *Dual Channel*

Prinsip teori *dual channel* merupakan konsep pembelajaran yang melibatkan dua saluran kognitif yaitu saluran verbal (teks) dan saluran visual (gambar). Saluran visual digunakan untuk memroses informasi dalam bentuk gambar, ilustrasi, teks, juga animasi, dan saluran auditori untuk memroses informasi dalam bentuk suara, narasi, dan penjelasan verbal. Dalam poses pembelajaran multimedia, partisipasi kedua saluran ini secara bersamaan akan membantu meningkatkan kekuatan pemahaman. Hal ini disebabkan karena, informasi tidak hanya disampaikan dengan satu bentuk reinterpretasi saja. Oleh karena itu, penyampaian materi melalui dua saluran tersebut dapat membantu individu membangun konstruksi pemahaman yang matang akan informasi yang diterima.

2. *Limited Capacity*

Prinsip kedua yaitu *limited capacity*, secara singkat prinsip ini diartikan sebagai batas kemampuan otak mengelola informasi yang didapatkan. Dalam teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, Richard Mayer menegaskan

³⁴ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Second Edition*.

setiap saluran kognitif memiliki kapasitas masing-masing dalam memroses informasi dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, jika informasi yang disampaikan terlalu banyak. Maka individu akan mengalami kelebihan beban kognitif yang nantinya dapat menghambat pembelajarn.³⁵ Dalam pembelajaran multimedia prinsip ini fokus pada penyajian informasi secara sederhana, terstruktur, dan tidak berlebihan.

Usia emas atau *golden age* anak-anak sekitar 0-6 tahun, merupakan masa-masa penasaran akan segala sesuatu yang terjadi, yakni perkembangan otak sedang terjadi sekitar 80%, sehingga stimulasi yang diberikan semasa periode ini akan sangat memengaruhi arah perkembangan anak di periode selanjutnya.³⁶ Oleh karena itu, teknik penyampaian informasi harus diseleksi, dimodifikasi, dan difokuskan terhadap inti pembahasan. Hal ini menghindari terjadinya kelebihan beban kognitif.

3. *Active Processing*

Dalam teori Richard Mayer, prinsip *active processing* merupakan prinsip yang menyatakan bahwa proses belajar tidak terjadi secara pasif, melainkan melibatkan aktivitas kognitif yang aktif dari individu. Pemahaman tidak terbentuk secara otomatis hanya melalui informasi yang disampaikan, melainkan terdapat proses aktif yang melibatkan mental penonton dalam *selecting* (memilih), *organizing* (mengorganisir), dan *integrating*

³⁵ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Second Edition*.

³⁶ Fitri Sania dan Muhammad Sirozi, Analisis Masa Keemasan dan Aplikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 6, 2025. 3260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533>

(mengintegrasikan) informasi yang disediakan.³⁷ Pada lingkup konteks kajian tafsir basis multimedia, prinsip ini berarti mekanisme, untuk memahami cara audiens membangun kerangka berpikir terkait penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 secara bertahap mulai dari narasi cerita, visual, dan dialog tokoh.³⁸

B. Tafsir Tahlili

Salah satu metode penafsiran Al-Qur'an yang populer di kalangan mufassir yaitu metode tafsir tahlili, dilakukan dengan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara detail sesuai dengan urutan ayat dalam mushaf. Metode ini menafsirkan ayat demi ayat dengan menguraikan berbagai aspek yang berkaitan dengan ayat tersebut, seperti analisis lafadz, struktur bahasa, munasabah ayat, asbabun nuzul, serta kandungan hukum dan penafsiran yang ada di dalamnya.

Beberapa ulama tafsir berpendapat seperti Manna' Al-Qattan menjelaskan, metode tafsir tahlili merupakan metode penafsiran yang menjelaskan ayat Al-Qur'an secara berurutan dengan menggali dari berbagai aspek yang berkaitan dengan ayat tersebut, baik dari segi bahasa, hukum, maupun kandungan makna yang ada di dalamnya. Metode ini juga menjadi metode yang paling banyak digunakan dalam kitab tafsir klasik maupun kontemporer.³⁹ Dengan begitu, metode tafsir tahlili dapat diartikan sebagai metode penafsiran Al-Qur'an yang menjelaskan ayat dengan detail dan sistematis dan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan ayat.

³⁷ Richar E. Mayer, *Multimedia Learning Second Edition*.

³⁸ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Second Edition*.

³⁹ Manna' al-Qattan, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), 335.

Karakteristik Metode Tafsir Tahlili diantaranya;

4. Mufassir menafsirkan ayat demi ayat dan surah demi surah secara berurutan, sesuai dengan urutannya.
5. Mufassir berusaha memaparkan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara detail, baik dari segi I'rab, munasabah, dan asbabun nuzulnya.
6. Dalam penafsirannya seorang mufassir menafsirkan ayat-ayat melalui pendekatan bil ma'tsur maupun bil ra'yi.⁴⁰

Langkah-langkah yang digunakan para mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an menggunakan metode tahlili;

1. Penjelasannya disesuaikan berdasarkan urutan ayat dan menjabarkan segala aspek yang berkaitan dengan satu ayat tersebut.
2. Menguraikan makna kata disertai dengan penjelasan global ayat.
3. Membahas munasabah atau kesinambungan satu sama lain.
4. Mengemukakan *Asbabun Nuzul* dan dalil-dalil yang berkaitan.
5. Menguraikan hukum fikih dari ayat.⁴¹
6. Menjelaskan kandungan balaghah Al-Qur'an
7. Ada juga pendapat para mufassir diwarnai dengan latar belakang pendidikannya.⁴²

⁴⁰ Mukadimah al-Qur'an dan tafsirnya.

⁴¹ Iqlima Nurul Ainun dkk., "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 33–42, <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.21788>.

⁴² Badrudin & Endang Saiful Anwar, *Metodologi Penelitian Tafsir dan Aplikasinya*, 59.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM ANIMASI

RIKO *THE SERIES*

A. Bentuk Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Animasi Riko *The Series*

1. Animasi Riko *The Series*

Media animasi menjadi media yang sudah berkembang lama di Indonesia. Salah satu animasi populer di hadapan masyarakat Indonesia khususnya kalangan anak-anak adalah Riko *The Series* yang kontennya ditayangkan di platform Youtube. Animasi Riko *The Series* merupakan animasi buatan dari Garis Sepuluh Corporation berlokasi di Petamburan, Jakarta Selatan.⁴³ *Educational Entertainment (edutainment)* menjadi tema dan konsep utama yang selama ini tengah dikembangkan oleh tim kreator Riko *The Series*. Mengadaptasi pendidikan Islam, pengetahuan sains, dan penafsiran yang relevan dengan makna Al-Qur'an. Diciptakan sejak 2020 dan dipelopori oleh salah satu publik figur Indonesia, yaitu Teuku Wisnu dan Arie Untung. Dengan diciptakannya Animasi Riko *The Series* harapannya dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk menjawab rasa ingin tahunya terhadap sains.⁴⁴

⁴³ Garis Sepuluh Corporation, Riko *The Series*, diakses pada 25 November 2025, <https://Rikotheseries.com/about/>.

⁴⁴ Sumarni dan Yuliani, Teuku Wisnu dan Arie Untung cs Resmi Luncurkan Animasi Riko *The Series*, *suara.com*, 09 Februari 2020, diakses pada 25 November 2025.

Riko *The Series* merupakan media animasi atau acara hiburan edukatif yang menghadirkan konten ilmiah bernafaskan Al-Qur'an dan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an pada setiap episodenya. Sejak diciptakan pada tahun 2020 hingga saat ini, animasi ini telah memproduksi 99 video murottal Al-Qur'an untuk anak dan 3 musim episode animasi dengan total 170 video, terdiri atas 66 episode cerita edukatif, 5 lagu islami anak-anak, dan 99 video murottal Al-Qur'an. Selain tayang di platform Youtube, animasi ini juga tayang di salah satu stasiun televisi Indonesia yaitu GTV.⁴⁵ Berawal dari kemunculannya di tahun 2020 animasi Riko *The Series* sukses membuat penontonnya semakin penasaran dengan episode-episode selanjutnya, karena informasi yang disampaikan selalu menarik, interaktif, serta berhasil mengedukasi para penonton. Oleh sebab itu, ditemukan banyak penelitian dan karya ilmiah yang meneliti terkait konten Riko *The Series*.

Konten-konten Riko *The Series* seringkali membahas kejadian ilmiah dan sains yang relevan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, misalnya pada episode 20 yang membahas terkait Tanaman Bertasbih, hal ini relevan dengan makna QS. Al-Isra ayat 44. Ayat tersebut berisi tentang penjelasan bahwa seluruh makhluk di muka bumi ini bertasbih kepada Allah swt. Begitu juga dengan episode 01 yang menunjukkan terhadap ayat yang menjelaskan penciptaan besi, sebagaimana firman Allah swt, yaitu segala yang Allah ciptakan pasti mengandung manfaat bagi manusia.⁴⁶ Hal ini sejalan dengan penyampaian dari salah satu karakter tentang

<https://www.suara.com/entertainment/2020/02/09/170016/teuku-wisnu-dan-arie-untung-cs-resmi-luncurkan-animasi-Riko-the-series>

⁴⁵ Riko *The Series*, diakses pada 25 November 2025, <https://Rikotheseries.com/about/>.

⁴⁶ Naili Wirdatul, Sugeng Solehudin, Umi Mahmudah, Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Sains dalam Film Animasi "Riko *The Series*" Sebagai Media Pembentuk Pengetahuan dan Karakter

terciptanya besi yang tercantum dalam QS Al-Hadid ayat 25. Pengetahuan sains yang dijelaskan dengan detail, namun mudah untuk diterima, serta didukung oleh penjelasan ayat-ayat yang relevan menjadi nilai plus yang membuat animasi Riko *The Series* ini diminati berbagai kalangan. Di samping itu, terdapat video atau konten murottal (pembacaan) Al-Qur'an, seperti Al-Waqiah dan Yasiin untuk anak.⁴⁷

Animasi Riko *The Series* yang diperankan oleh pemeran utama laki-laki yang bernama Riko, usianya 8 tahun. Riko merupakan pribadi yang aktif, ceria, rasa ingin tahu yang tinggi, dan selalu antusias terhadap fenomena sains. Riko juga gemar menjelajahi dan mencoba hal-hal baru, ia selalu memiliki banyak pertanyaan yang ditujukan terhadap setiap hal yang ia temukan. Salah satu karakteristik dari Riko, setiap memiliki pertanyaan, rambutnya akan berdiri membentuk seperti tanda tanya. Selain Riko, ada juga robot pintar yang senantiasa menemani keseharian Riko, robot tersebut bernama Q110 (dibaca kiyo). Q110 merupakan sahabat dekat Riko yang selalu bersama dengan Riko setiap harinya. Berusia 1000 tahun lebih. Q110 merupakan robot dengan sumber-sumber pengetahuan yang cukup luas. Ia dengan mudah membagikan informasi dan edukasi kepada Riko dan penonton. Contohnya pada episode Tanaman Bertasbih dan besi berkarat, Q110 mampu menjelaskan hal-hal baru disertai dengan sumber yang relevan dan implementasinya pada kejadian sehari-hari.

Gambar 6. Episode 20 "Tanaman Bertasbih"

Religius, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, no. 1, 2022. 47-48.
<https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.549>

⁴⁷ Riko *The Series*, diakses pada 25 November 2025, <https://Rikotheseries.com/about/.s>



Episode 20 dengan judul “Tanaman Bertasbih” menyampaikan tentang pengetahuan sains yang dibahas dalam Al-Qur’an, yaitu seluruh tumbuhan dan pohon-pohonan diciptakan setiap detiknya untuk bertasbih kepada Allah swt. Episode ini diupload di youtube pada tanggal 3 Juli 2022, dengan total durasi tayang 6 menit 53 detik dan telah mencapai angka 4.603.304 kali ditonton oleh masyarakat, selain itu, angka likes telah mencapai 20 ribu.⁴⁸ Vidio ini juga memperoleh aspirasi positif dari para viewer dengan jumlah komentar lebih dari 1,4 ribu, contohnya seperti:

@selvianasutionchannel2780 “Riko The Series memang tayangan yang menidik setelah anak saya nonton Riko The Series anak saya jadi tambah rajin ibadahnya dan jadi lebih rajin zikirnya dan menghafal surat-surat pendek thanks Rikothseries telah menjadi tontonan yang sangat menginspirasi anak saya”

@zahrazahra4608 “Masyaallah Allah ya film Riko The Series bener mengarahkan banyak buat anak di jaman masa kini sangat baik dan patut untuk ditonton bagi seluruh orang tua kasih tonton anak-anaknya film yang ada kebaikannya dan agamanya juga pun ada”

⁴⁸ Youtube Riko The Series “Tanaman Bertasbih”, diakses pada 9 Januari 2026, <https://youtu.be/pyMCaV3OdaE?si=bvk1lhMaBX8SmaPz>

@sfahiraarahmad12 *“Masya Allah, Episode ini luar biasa. Film tanaman bertasbih di Riko The Series sangat menarik dan mudah dipahami anak-anak. Ceritanya sederhana namun penuh pesan kebaikan tentang iman dan ciptaan Allah. Dampak positifnya bagi anak-anak, setelah menonton ini anak saya belajar bahwa tanah dan tanaman itu juga memuji Allah, sehingga mereka terdorong untuk lebih bersyukur, sayang lingkungan, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Terimakasih Riko The Series sukses selalu”.*

Cerita ini diawali dengan menampilkan aktivitas keluarga Riko di teras rumah. Terlihat Riko dan Q110 yang sedang asyik bermain bola, tak jauh dari sana nampak Kak Wulan yang tengah merawat dan menghias tanaman favoritnya. Bunda datang dan melihat kegiatan Kak Wulan tersebut, kemudian bunda memuji kebiasaan Kak Wulan yang hobi merawat tanaman. Ketika Kak Wulan akan menyirami tanamannya, Riko dan Q110 menjaili kakaknya dengan menginjak selang air yang digunakan Kak Wulan, sehingga airnya macet. Kejadian ini memicu amarah Kak Wulan, yang tidak terima dengan perbuatan Riko. Melihat fenomena tersebut, sang bunda langsung menegur Riko dan menyuruhnya meminta maaf pada Kak Wulan, bunda dengan bijak mendamaikan anak-anaknya yang sedang bersitegang.

Gambar 7. Kak Wulan Menyiram Tanaman



Scene berikutnya menampilkan Riko dan Q110 sedang asyik bermain bola di halaman depan rumah, di sampingnya Kak Wulan masih sangat antusias dengan tanaman peliharaannya yang akan berbunga. Kak Wulan menitip pesan pada Riko supaya berhati-hati saat bermain bola, jangan sampai mengenai tanamannya. Namun, pesan itu tidak berlangsung lama, terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, Riko menendang bola terlalu bersemangat, sehingga bola tersebut tidak dapat ditangkap oleh Q110, alhasil bola tersebut terpental dan terkena tanaman peliharaan Kak Wulan. Pot beserta tanaman Kak Wulan pun rusak. Melihat hal itu, Kak Wulan sedih dan kecewa atas kecerobohan Riko dan Q110. Menyadari perbuatannya, Riko langsung meminta maaf kepada Kak Wulan dan berjanji akan mengganti tanaman yang rusak. Kak Wulan tak menggubris permintaan maaf dari Riko dan pergi dari hadapan Riko begitu saja. Peristiwa menunjukkan cerita telah mencapai konflik atau step kedua.

Gambar 8. Pot dan Tanaman Rusak terkena bola



Setelah ditayangkan klimaks yang sedang terjadi antara Riko dan Kak Wulan, kini cerita menuju pada *ending* atau akhir dari penyelesaian masalah. Saat itu, Riko bertanya kepada Q110 apa yang membuat Kak Wulan sangat sedih, padahal tanaman itu hanya tanaman biasa, terlebih tanaman yang rusak itu bisa

langsung diganti dengan membeli tanaman baru. Q110 kemudian merespon pertanyaan Riko dengan menjelaskan betapa pentingnya manusia untuk menjaga dan merawat tanaman. Salah satu keunikan yang dimiliki Q110 adalah bisa memunculkan alat yang dapat membantu penjelasannya. Alat tersebut mendukung penjelasan Q110 dengan menampilkan sebuah referensi berupa penemuan pada tahun 1981 yang dilakukan oleh ilmuwan asal Amerika yaitu Prof. William Brown, dalam penelitiannya menyatakan bahwa tanaman mengeluarkan suara 100 kali perdetiknya, yaitu gelombang suara dengan frekuensi di atas 20 kHz.⁴⁹ Hal tersebut dibuktikan dengan menggunakan alat penangkap suara ultrasonik yang mampu menangkap suara yang tidak dapat didengar oleh manusia.

Gambar 9. Penelitian Menggunakan Alat Penangkap Suara



Hasil penemuan tersebut, relevan dengan penafsiran QS. Al-Isra ayat 44. Demikian pemaparan Q110 secara detail, dan Riko meresponnya dengan mengucap “Masya Allah”. “Kita perlu menjaga dan merawat tanaman karena, tanaman merupakan makhluk ciptaan Allah swt, yang setiap detiknya juga bertasbih kepada

⁴⁹ Jessie Wong, Mendeteksi Suara Ultrasonik: Panduan Lengkap dan Praktis, *Beijing Ultrasonic*, 22 April 2023, diakses pada 8 Januari 2026, [Mendeteksi Suara Ultrasonik: Panduan Lengkap dan Praktis](#).

Allah swt” tambah Q110. Akhirnya Riko menyadari perbuatannya yang membuat Kak Wulan menjadi marah.

Ending dari episode 20 ini menayangkan Riko yang tengah sibuk melakukan sesuatu dan membuat Kak Wulan dan Q110 penasaran. Kak Wulan pun mengamati kegiatan adiknya tersebut. Ternyata, Riko sedang memperbaiki tanaman yang tak sengaja ia rusak. Kak Wulan berterima kasih kepada Riko karena telah memperbaiki tanamannya seperti semula. *Background scene* pun kemudian berubah, dengan kutipan QS. Al-Isra ayat 44 lengkap dengan arti dan pelafalannya.

Gambar 10. Backgorund QS. Al-Isra ayat 44



2. Metode Pembelajaran

Belajar merupakan proses yang terjadi pada semua orang dan akan berlangsung seumur hidup. Salah satu bukti bahwa seseorang tengah melakukan pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku dapat menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), juga menyangkut nilai sikap dan perilaku.⁵⁰ Penting bagi orang tua agar selalu

⁵⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

memberikan pembelajaran terbaik, memantau perubahan yang terjadi, dan menjadi tauladan bagi anaknya. Hal ini selaras dengan sabda Rasulullah saw,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ رَجُلٍ يُعَلِّمُ وَلَدَهُ الْقُرْآنَ إِلَّا تُوِّجَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

بِتَاجٍ فِي الْجَنَّةِ

“Rasulullah saw bersabda, Tidaklah seseorang mengajarkan anaknya Al-Qur’an kecualidimahkotai baginya pada hari kiamat dengan mahkota dari surga.”⁵¹

Oleh karena itu, diperlukan metode atau teknik dalam melakukan pembelajaran, agar mencapai tujuan pembelajaran serta peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara maksimal dan dapat menguasai materi.⁵² Metode pembelajaran yang dihadirkan pada animasi Riko *The Series* episode 20 ini, dapat berupa metode audio-visual, *storytelling*, dan kontekstual.

a. Metode Audio-visual

Metode audio-visual merupakan metode yang menggunakan suara (audio) dan gambar (visual) sebagai komponen utamanya. Dirancang dan ditampilkan secara bersamaan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mencakup memuat bermacam-macam bentuk, seperti video, animasi, presentasi digital, hingga podcast, yang dibuat dengan tujuan

⁵¹ Dr. Nasrulloh, Lc., *Tahsin dan Tajwid Al-Qur’an Standar Riwayat Imam Hafsh Al-Kufy*, (Surabaya: Pena Ameen, 2019), 188.

⁵² Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Badung: Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

menyampaikan informasi lebih menarik dan interaktif.⁵³ Manfaat penggunaan metode audio-visual ini dapat meningkatkan pemahaman konsep, memperkuat memori, menarik keterlibatan peserta, pembelajaran yang kondisional dan mandiri, dan mendukung pembelajaran interdisipliner.⁵⁴

Media audio-visual mampu menyediakan informasi lebih spesifik apabila dibandingkan dengan penyampaian verbal semata. Pengaplikasian media audio-visual dapat membantu memperjelas maksud pembelajaran, meningkatkan konsentrasi peserta didik, dan yang terpenting mengatasi keterbatasan ruang dan waktu selama proses pembelajaran.⁵⁵ Metode pembelajaran audio-visual relevan digunakan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, terlebih bagi anak-anak. Media ini mampu menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman yang ada didalamnya, agar mudah dipahami.

Menurut Edgar Dale pembelajaran yang mengikutsertakan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mudah diingat dan dimengerti.⁵⁶ Selain itu, penggunaan dialog dan narasi audio pada episode ini dapat membantu menjelaskan makna ayat dan visual animasi yang nantinya akan memperkuat pesan ayat tersebut.

⁵³ Edgar Dale, *Audiovisual Methods in Teaching*, (New York: Dryden Press, 1969), 108.

⁵⁴ Marsyella, Media Pembelajaran Audio-Visual: meningkatkan Efektivitas dan Daya Ingat dalam Proses Belajar, *Ruang Buku.id*, diakses pada 13 Januari 2026. [Media Pembelajaran Audio-Visual: Meningkatkan Efektivitas dan Daya Ingat dalam Proses Belajar - Ruang Buku ID](#)

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 47.

⁵⁶ Edgar Dale, *Audiovisual Methods in Teaching*, 108.

Dibuktikan dengan pertanyaan-pertanyaan Riko, penjelasan dari Q110, serta ilustrasi yang ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran audio-visual yang diaplikasikan dalam video Riko *The Series* episode 20 dapat menjadi media pemahaman peserta terhadap makna QS. Al-Isra ayat 44.⁵⁷

b. Metode Storytelling

Selain metode audio-visual animasi Riko *The Series* juga menggunakan metode *storytelling* untuk menyampaikan maksud konten. *Storytelling* merupakan gabungan dua kata yaitu *story* (cerita) dan *telling* (menceritakan). Gabungan kata tersebut menggagas istilah baru yakni menceritakan sebuah cerita. *Storytelling* dapat artikan sebagai sebuah seni bercerita yang dapat dimanfaatkan menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak yang dilakukan tanpa harus diperintah. Efektiv dalam menyampaikan pesan ayat kepada anak-anak karena membantu mereka memahami maksud ayat melalui pengalaman karakter dalam cerita. ⁵⁸Metode *storytelling* adalah teknik yang ditempuh untuk menyampaikan cerita kepada pendengar, dengan suara lantang, gestur tubuh, dan ekspresi wajah yang mendukung isi cerita.⁵⁹

⁵⁷ Edgar Dale, *Audiovisual Methods in Teaching*, 108.

⁵⁸ Zackyl Mustofa, Faizin, M. Aqil Fahmi, Strategi Pembelajaran Storytelling Adaptif untuk Menanamkan Nilai Akhlak Mulia pada Siswa MI di Era Digital, *Jurnal ilmu Pendidikan*, no.4, 2025, 4283.

⁵⁹ Robiatul Munajah, *Modul Pedoman Bercerita (Storytelling) Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Penerbit Universitas Trilogi, 2021), 5.

Metode ini turut andil dalam proses pembelajaran Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 44, materi tersebut tidak disampaikan secara langsung dengan berbasis teks, melainkan disampaikan dalam sebuah bingkai alur cerita. Melalui alur cerita, anak-anak yang menonton dilibatkan langsung dalam proses berpikir tokoh, mengerti pertanyaan atau rasa penasaran yang muncul, hingga mendapatkan jawaban dari rasa penasaran tersebut. Seperti alur cerita pada episode 20 ini, berawal dari keisengan Riko terhadap kakaknya yang menyebabkan tanamannya rusak, kemudian muncul pertanyaan dari Riko, dan akhirnya direspon dengan penjelasan dari Q110 tentang kandungan QS. Al-Isra ayat 44. Metode *storytelling* dalam proses pembelajaran tidak hanya efektif secara pedagogis, namun juga disertai dengan temuan dalam neurosains pendidikan. Melalui alur cerita yang disampaikan, otak anak-anak akan lebih mudah mencerna dan mengingat informasi, ketimbang penyampaian informasi langsung.⁶⁰

Metode *storytelling* ini memiliki peran penting sebagai bentuk aktualisasi nilai Qur'ani dan juga kaitannya kuat dengan metode penyampaian maksud Al-Qur'an, yaitu banyak yang menggunakan kisah-kisah nabi dan umat terdahulu (qashash Al-Qur'an), seperti kisah Nabi Isa, Nabi Ibrahim, Sahabat Luqman, dan lainnya, sebagai media penyampaian pelajaran dan penanaman nilai religi. Pesan dari ayat terkait tasbihnya seluruh makhluk yang bersifat abstrak dirangkai sederhana lewat cerita

⁶⁰ Ajeng, A.O.D, Anita Sarniya, dkk, Pembelajaran Berbasis Neurosains dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, no. 4, 42-57.
<https://doi.org/10.24239/abulava.vol4.iss1.99>

dan visualisasi alam sekitar. Cerita pada episode ini tidak serta merta menyalin kisah Al-Qur'an. Namun, menghadirkan narasi cerita kontekstual yang menjembatani sampainya pesan ayat terhadap anak.

c. Metode Kontekstual (fenomena)

Metode pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah proses pembelajaran yang memiliki tujuan membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan melibatkan fenomena atau konteks kehidupan sehari-hari, sehingga penonton dapat mengonstruksi mandiri pemahamannya.⁶¹ Dalam pengertian lain pembelajaran menggunakan metode kontekstual merupakan pembelajaran yang membantu pengajar menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi di dunia nyata penonton dan membuat penonton membangun hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan kenyataan pada kehidupan sehari-hari.⁶² Metode pembelajaran ini memiliki beberapa komponen yang mendukung dalam proses penyampaianya antara lain, Konstruktivisme, *inquiry*, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.⁶³

Implementasi dari beberapa komponen metode pembelajaran kontekstual pada episode 20 animasi Riko *The Series* dapat dilihat sebagai berikut;

⁶¹ Adminbabel, Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL), *Kanwil Kemenang Bangka Belitung*, 10 Agustus 2020, diakses pada 15 Januari 2026. MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL)

⁶² M Idrus Hasibuan, Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, no. 02, 2015.

⁶³ M Idrus Hasibuan, Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning).

Aplikasi	Definisi	Fungsi
Konstruktivisme	Menekankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh penonton berdasarkan pengalaman dan pemahaman.	Penonton diajak memahami QS. Al-Isra: 44 lewat pengalaman tokoh Riko yang berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
Inkuiri (smenemukan)	Proses menemukan pengetahuan melalui anailisi berpikir kritis dan mencari jawab.	Timbul pertanyaan sederhana dari tokoh yang memunculkan rasa penasaran terhadap makna tasbih seluruh makhluk. Penemuan jawaban melalui penjelasan QS. Al-Isra: 44.
Bertanya	Menggali pemahaman dan memupuk rasa penasaran penonton.	Dialog antar tokoh yang menuju sebuah pertanyaan, berkaitan dengan alam dan hubungannya dengan tasbih kepada Allah.
Masyarakat Belajar	Pembelajaran yang ditunjukkan melalui interaksi sosial.	Interaksi antar tokoh, seperti diskusi tentang materi dan penjelasan QS. Al-Isra:44 dibentuk melalui komunikasi.
Pemodelan	Pemberian contoh langsung dalam proses pembelajaran.	Tokoh-tokoh ditampilkan sebagai teladan dalam mengangungkan ciptaan Allah swt, dengan menuturkan kalimat-kalimat <i>thayyibah</i> .
Refleksi	Berpikir kembali atas apa yang dipelajari.	Penegasan makna di akhir cerita, memberi ruang untuk merenungkan pesan ayat.
Penilaian Autenik	Menilai kemampuan untuk menerapkan pemahaman terhadap kehidupan nyata.	Episode ini mendorong penonton untuk merepresentasikan melalui sikap dan perilaku menghargai ciptaan Allah swt.

Tabel 2. Indikator Metode Kontekstual

Demikian uraian dari komponen metode pembelajaran kontekstual. Dapat disimpulkan, metode ini relevan dan sistematis jika diimplementasikan terhadap pembelajaran QS. Al-Isra ayat 44. Komponen-komponen diatas juga dimanfaatkan peneliti sebagai sarana untuk

mengidentifikasi keterkaitan antara materi yang disampaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar anak. Proses ini memberi pengertian bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang ideal dan efektif tidak terbatas pada pemahaman teks, melainkan juga pada penanaman nilai Qur'ani dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Ketiga metode pembelajaran yang telah dibahas yaitu, metode pembelajaran audio-visual, *storytelling*, dan kontekstual, saling berkaitan dan saling melengkapi sehingga mampu membentuk kerangka berpikir yang relevan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis metode pembelajaran Al-Qur'an yang disajikan pada animasi Riko *The Series* tidak hanya berorientasi pada teks ayat, melainkan juga pada pembentukan karakter, memabangun kesadaran akan nilai keimanan yang terkandung, dan pengamalan dalam keseharian.

Selain metode pembelajaran Al-Qur'an, terdapat analisis terhadap cara penyampaian ayat Al-Qur'an yang ada pada animasi Riko *The Series* kepada anak. QS. Al-Isra ayat 44 tidak serta merta langsung dibacakan di pembukaan cerita, tetapi aktivitas keseharian Riko bersama Q110 dan keluarga hadir sebagai pembuka cerita. Ditengah keseharian Riko, ditayangkan juga fenomena alam yaitu, tanaman yang tidak sengaja rusak akibat ulah Riko. Hal tersebut memicu adanya pertanyaan kritis oleh Riko "Apakah tanaman bisa bertasbih?". Dalam episode "Tanaman Bertasbih" ini, QS. Al-Isra ayat 44 tidak diposisikan sebagai target untuk dihafal, melainkan ayat tersebut ada sebagai jawaban jelas atas fenomena yang terjadi. Lebih dari itu, QS. Al-Isra ayat 44 juga menjadi landasan teologi dan aspek utama yang mendukung pesan tauhid dalam konten.

Dialog interaktif antar tokoh dan narasi cerita juga memengaruhi integrasi penyampaian QS. Al-Isra ayat 44. Digambarkan melalui peran robot pintar berusia 1000 tahun yaitu Q110. Nampak Q110 yang menjelaskan sistematis bagaimana tanaman dapat mengeluarkan suara, disertai dengan sumber yang jelas, kemudian mengaitkannya dengan Firman Allah swt, dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 44, lengkap dengan bacaan lafadz dan maknanya. Dalam hal ini ayat tidak disampaikan sendiri, tetapi menyatu dalam unsur cerita, yang mendorong anak dapat memahami makna ayat melalui alur cerita. Tergolong salah satu keunikan dan kelebihan dari upaya memanfaatkan animasi sebagai media untuk mengenalkan tafsir kepada anak sedini mungkin. Secara tidak langsung anak dilibatkan dalam menyadari kebesaran Allah, menghargai makhluk hidup, dan menghubungkan keimanan dengan realita sekitar.

3. Aplikasi Teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* pada Animasi Riko *The Series* Episode Tanaman Bertasbih

Berdasarkan pemaparan gambaran umum tentang episode 20 dan cara penyampaian QS. Al-Isra ayat 44 animasi Riko *The Series* sebelumnya, teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dalam bab ini dimanfaatkan sebagai media untuk memahami QS. Al-Isra ayat 44 yang ditransformasikan dari makna ayat literal ke dalam bentuk media audio-visual bagi anak-anak. Teori Mayer yang nantinya akan membantu memperjelas mekanisme penyampaian tafsir dalam bentuk visual dan naratif. Hal tersebut akan dirancang dalam ketiga prinsipnya yaitu, *dual channel* (dua saluran kognitif), *limited capacity* (kemampuan mengolah informasi), dan *active processing* (pengolahan secara langsung).

a. *Dual Channel* (dua saluran kognitif)

Melalui prinsip *dual channel*, nantinya digunakan untuk mengidentifikasi cara animasi Riko *The Series* mentransformasikan makna QS. Al-Isra ayat 44. Pesan dari ayat, tentang tasbihnya seluruh makhluk di dunia tidak disampaikan secara gamblang berupa bentuk penjelasan tekstual semata. Namun, pesan yang terkandung dalam ayat ditransmisikan lewat visualisasi fenomena alam, permasalahan yang muncul, dan dialog interaktif antar peran. Visualisasi tersebut saling berkaitan dan melengkapi, didukung dengan narasi cerita yang menyenangkan. Saat Q110 menjelaskan sederhana bahwa seluruh makhluk bertasbih kepada Allah merujuk pada QS. Al-Isra ayat 44, visual animasi hadir dengan wujud alam yang teratur, menunjukkan tanda ketaatan pada kekuasaan Allah swt.

Aplikasi prinsip *dual channel* pada penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 dipoles rapih dan dikomunikasikan terhadap penonton, dengan cara tidak disampaikan langsung dan di awal. Aplikasi lainnya dapat dilihat dari penegasan makna tafsir melalui penggabungan visual dan verbal. Visual atau tampilan animasi menempati posisi sebagai representasi ayat yang mendukung penonton membentuk konstruksi pemahaman ayat. Narasi verbal dan dialog tokoh berperan sebagai petunjuk arah terhadap makna ayat. Dengan pendekatan ini, penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 dalam animasi Riko dikemas dan dirancang dalam jenis tafsir audio-visual kontemporer.⁶⁴

⁶⁴ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Second Edition*.

b. *Limited Capacity* (kemampuan mengolah informasi)

Pada episode 20 ini, penggunaan prinsip *limited capacity* terlihat di bagian pemilihan tema yang menjadi alur utama cerita, yakni penyampaian konsep tentang seluruh makhluk ciptaan Allah bertasbih kepada-Nya. Walaupun secara teks makna dari QS. Al-Isra ayat 44 terlalu general dan luas, animasi ini tidak menguraikannya dari berbagai aspek filosofis maupun pandangan ulama. Pemilihan durasi tayang singkat yaitu 6 menit, fokus pada satu tema pembahasan serta memberinya visual yang relevan, dan penyampaiannya memanfaatkan dialog tokoh dengan bahasa keseharian, pendek, dan lugas yang mudah dipahami, juga merupakan aplikasi prinsip *limited capacity* pada animasi Riko *The Series*. Pola ini bertujuan untuk mengendalikan jumlah informasi yang masuk ke saluran kognitif, agar tidak terjadi *overload capacity*. Penonton memusatkan perhatiannya terhadap ayat utama, tanpa *distract* dari informasi lain.

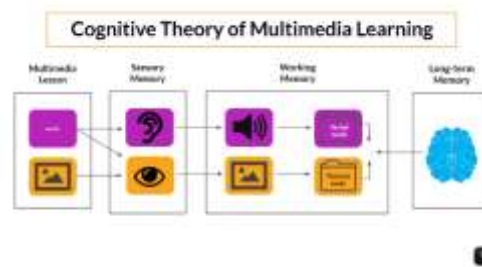
Secara keseluruhan, prinsip ini memiliki peran dalam memertahankan penafsiran QS. Al-Isra ayat 44 pada episode “Tanaman Bertasbih” tetap komunikatif dan seimbang. Makna yang terkandung dalam ayat tidak direduksi, melainkan ditampilkan dengan selektif, sehingga pesannya dapat ditransformasikan melalui media animasi, tanpa membebani pola berpikir. Dengan ini penafsiran ayat dalam animasi Riko *The Series* tidak hanya menimbang keakuratan pesan ayat, tetapi juga menimbang keterbatasan kapasitas mengelola informasi oleh penonton.

c. *Active Processing* (pengolahan secara langsung)

Aplikasi prinsip *active processing* pada episode ini, muncul pada *scene* awal cerita, yaitu saat Riko mengajukan pertanyaan pada Q110. Pertanyaan tersebut gunanya sebagai pemantik kognitif yang akan mengarahkan fokus penonton terhadap fenomena yang ditafsirkan, yaitu kemungkinan makhluk lain selain manusia bertasbih kepada Allah. *Scene* ini relevan dengan proses *selecting* pada teori Mayer, yaitu menggiring perhatian penonton agar terpusat pada informasi yang disampaikan. Selanjutnya, pada *scene* dialog terstruktur antara Riko dan Q110. Pada bagian ini tidak menjelaskan tasbih makhluk secara langsung berdasarkan teks, melainkan dikemas secara sederhana, sistematis, dan terstruktur, agar membentuk pemahaman yang runtut dan berurutan. Tahap *organizing* dapat dilihat pada *scene* ini. Informasi yang diterima dikelola dan disusun menjadi struktur makna yang komprehensif.

Apabila ditinjau dari awal cerita, tampak proses penyelarasan antara narasi, visual, dan cara penyampaian QS. Al-Isra ayat 44. Sebelum dibacakan ayat Al-Qur'an, penonton terlebih dahulu dikenalkan pada fenomena alam yang relevan dengan maksud ayat. Hal ini mendukung proses *integrating*, yaitu mengaitkan informasi baru (ayat) dengan representasi pemahaman yang telah dibentuk melalui visual dan dialog tokoh. Selain itu, penempatan ayat sebagai jawaban konseptual atas pertanyaan di akhir episode, bukan disampaikan di awal. Pola ini memicu penonton untuk memahami bahwa QS. Al-Isra ayat 44 merupakan pokok pembahasan dari fenomena yang telah diterima. Dalam perspektif teori Mayer, proses ini akan membentuk pemahaman yang lebih bermakna dan

informasi yang didapat bertahan lama dalam memori, karena penonton terlibat langsung dalam proses konstruksi makna.⁶⁵



Gambar 6.. Cara Kerja Otak Mengelola Informasi

Dalam salah satu channel *youtube* milik Rachel Mainero yang membahas *Understanding the Cognitive Theory of Multimedia Learning*, dijabarkan bahwa saat penonton menyaksikan animasi yang berisi kata-kata, gambar, dan audio, dengan begitu otak akan bekerja untuk membentuk model mental logis yang akan membantu penonton memahami dan mengingat informasi yang diterima. Otak memiliki tiga tahap penyimpanan (*three memories store*) yaitu, *sensory memory*, *working memory*, dan *long-term memory*. *Sensory memory* akan menangkap informasi auditori berupa kata-kata, audio, teks, gambar, dan diagram ke dalam saluran visual. Informasi tersebut kemudian disimpan disini dalam waktu yang singkat. Setelah menyimpannya, penonton akan mulai bekerja dengan informasi tersebut untuk dipelajari dalam *working memory*. Penonton juga akan memilih suara dan gambar yang relevan dengan informasinya. Kedua bagian ini diorganisir ke model terpisah yang dapat membantu penonton memahami dan mengingat informasi. Tahap terakhir

⁶⁵ Richard E. Mayer, *Multimedia Learning Second Edition*.

penonton akan mengintegrasikan informasi yang didapat dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Setelah semuanya digabungkan, akan terbentuk pengetahuan baru yang masuk ke *long-term memory*. Penonton akan memahami dan menyimpan informasi tersebut jangka panjang.⁶⁶

B. Visualisasi dan Penafsiran QS. Al-Isra Ayat 44 dalam Animasi Riko

The Series

{تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ

وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا (44)}

Artinya: Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

Surah Al-Isra adalah salah satu surah yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan 111 ayat, dan menduduki urutan surah ke-17 dalam Al-Qur'an, mengungkapkan realita kosmik yang luar biasa.⁶⁷ Memiliki dua nama, yakni Al-Isra dan Bani Israil. Al-Isra yang artinya perjalanan malam Rasulullah dari Masjidil Haram ke Masjid Aqsha, hingga ke Sidratul Muntaha. Tergolong dalam golongan Surah Makkiyah, sebab diturunkan di Kota Mekah sebelum Nabi Muhammad saw. Hijrah. Surah Al-

⁶⁶ Rachel Mainero, *Understanding the Cognitive Theory of Multimedia Learning*, diakses pada 3 Januari 2026. (554) [Understanding the Cognitive Theory of Multimedia Learning - YouTube](#)

⁶⁷ Fatkur Rohman, Alam Semesta Bertasbih: Tafsir Surah Al-Isra ayat 44 dan Refleksi Kemusyrikan, diakses pada 25 Desember 2025, [Alam Semesta Bertasbih: Tafsir Surat Al-Isra Ayat 44 dan Refleksi Kemusyrikan - Era Madani](#).

Isra mampu mengajarkan kepada manusia tentang hakikat kehidupan, tanggung jawab, dan hubungan manusia dengan penciptanya.⁶⁸ Terdapat beberapa ayat yang membahas terkait hubungan manusia dengan tuhan, salah satunya yaitu ayat 44. Ayat ini menegaskan bahwa seluruh makhluk di muka bumi ini bertasbih kepada Allah swt. Tidak hanya menjelaskan hubungan manusia, namun juga hubungan makhluk lain. Hal ini tentunya tidak mudah dipahami oleh segala kalangan. Oleh sebab itu, diperlukan pembahasan yang lebih spesifik tentang hal tersebut.

Seluruh ciptaannya termasuk langit yang tujuh, bumi dan segala makhluk yang ada di dalamnya seraya bertasbih dan mengagungkan keesaan-Nya. Pernyataan yang mungkin tidak mudah diterima, namun dapat disaksikan dan dibuktikan. Jika diperhatikan makhluk atau benda sekeliling, seluruhnya tunduk dan takluk pada ketetapan dan ketentuan Allah swt. Sebagai contohnya adanya hukum gaya gravitasi. Hukum ini berlaku umum dan dapat memengaruhi semua benda, baik berbentuk gas, cair, padat, maupun makhluk hidup. Semua itu terpengaruh oleh hukum gravitasi tersebut. Melalui hukum ini dapat dibuktikan bahwa gaya gravitasi mempunyai kekuatan yang begitu besar pengaruhnya, dan tidak mungkin terjadi begitu saja, melainkan ada yang menggagas dan mengorganisir setiap saat. Penciptanya tentu yang Mahakuasa, yaitu Allah swt.⁶⁹

Contoh lain ada pada proses pertumbuhan sebuah pohon, yang bermula dari biji kecil, kemudian berkembang hingga menjadi pohon besar memiliki daun

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Vol. 13* (Jakarta: Lentera Hati, 2007) 223-225.

⁶⁹ Al-Qur'an NU Online, diakses pada 11 Desember 2025, [Surat Al-Isra' Ayat 44: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online](#).

rindang dan berbuah lebat, ini merupakan bentuk nyata dari tasbih. Proses tersebut berjalan secara sistematis dan terstruktur mengikuti hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Kompleksitas, kesesuaian proses perkembangan, detail dari proses fotosintesis, hingga mekanisme reproduksi tersebut mengindikasikan bukti nyata kekuasaan dan kebijaksanaan Sang Pencipta.⁷⁰ Pernyataan “kamu tidak mengerti tasbih mereka” mengarah pada keterbatasan manusia dalam memahami hukum-hukum alam yang terjadi. Dalam memahami hal tersebut dibutuhkan pengetahuan ilmiah dan tingkat keimanan yang kuat, untuk mengorelasikan antara hukum dan fenomena alam dengan kekuasaan dan kebesaran Sang Pencipta.

Ibnu Katsir dalam karyanya “tujuh langit dan bumi bertasbih menyucikan Allah dan semua yang ada di dalamnya.” Maksudnya semua makhluk yang ada di langit dan di bumi menyucikan Allah, mengagungkan, memuliakan, dan membesarkan-Nya dari apa yang telah dikatakan orang-orang musyrik. Semuanya menyaksikan ke-Esaan Allah sebagai Tuhan mereka. Tanda-tanda kekuasaan-Nya ditemukan dalam segala yang terjadi, hal ini menunjukkan bahwa Dia-lah yang Maha Esa. Makna ayat ini hampir sama dengan apa firman Allah dalam ayat lain:

{ تَكَادُ السَّمَاوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا * أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًّا }

⁷⁰ Fatkur Rohman, Alam Semesta Bertasbih: Tafsir Surah Al-Isra ayat 44 dan Refleksi Kemusyrikan, Era Madani, diakses pada 25 Desember 2025, [Alam Semesta Bertasbih: Tafsir Surat Al-Isra Ayat 44 dan Refleksi Kemusyrikan - Era Madani](#),

“Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwahkan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.” (QS. Maryam: 90-91) ⁷¹.

قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ الطَّبْرَانِيُّ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، حَدَّثَنَا مَسْكِينُ ابْنِ مَيْمُونٍ مُؤَدِّنُ مَسْجِدِ الرَّمْلَةِ، حَدَّثَنَا عُرْوَةُ بْنُ رُوَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ قُرْطُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ لَيْلَةَ أُسْرِي إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى، كَانَ بَيْنَ الْمَقَامِ وَزَمْزَمَ، جِبْرِيلُ عَنْ يَمِينِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمِيكَائِيلُ عَنْ يَسَارِهِ، فَطَارَ بِهِ حَتَّى بَلَغَ السَّمَاوَاتِ السَّبْعَ، فَلَمَّا رَجَعَ قَالَ: سَمِعْتُ تَسْبِيحًا فِي السَّمَاوَاتِ الْعُلَى مَعَ تَسْبِيحٍ كَثِيرٍ: سَبَّحَتِ السَّمَاوَاتُ الْعُلَى مِنْ ذِي الْمَهَابَةِ مُشْفِقَاتٍ لِدِي الْعُلُوِّ بِمَا عَلَا سُبْحَانَ الْعَلِيِّ الْأَعْلَى، سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Abul Qasim At-Tabrani mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ali ibnu Abdul Aziz, telah menceritakan kepada kami Sa'id ibnu Mansur, telah menceritakan kepada kami Sulaiman Ibnu Maimun, telah menceritakan kepada kami Urwah ibnu Ruwayyim, dari Abdur Rahman ibnu Qart, bahwa Rasulullah Saw. Ketika akan menjalani Isra-Nya ke Masjidil Aqsa sedang berada di antara Maqam Ibrahim dan sumur Zamzam. Malaikat Jibril berada di sebelah kanan, dan Malaikat Mikail berada di sebelah kiri. Lalu membawa Nabi Muhammad saw. terbang sampai ke langit ketujuh. Kemudian Nabi Muhammad saw. kembali beliau

⁷¹ Learn Quran Tafsir, diakses pada 05 Januari 2026, [Tafsir Surat Al-Isra ayat 44 | Learn Quran Tafsir](#),

bersabda: “*Saya mendengar suara bacaan tasbih di langit yang tertinggi bersamaan dengan suara tasbih (para malaikat) yang banyak. Seluruh penduduk langit tertinggi bertasbih menyucikan nama Tuhan Yang memiliki pengaruh karena takut kepada Tuhan yang memiliki kekuasaan Yang Mahatinggi, Mahasuci Tuhan Yang Mahatinggi, Mahasuci Dia dan Mahatinggi.*”⁷²

Dari hadis di atas menjelaskan pula, sesungguhnya yang ada di langit dan di bumi memuji, menyucikan, dan bertasbih kepada Allah swt. Hal ini mencakup semua makhluk, termasuk hewan, benda mati, tumbuhan, dan lain-lainnya yang memiliki ruh.

Setelah membahas mekanisme penyampaian maksud QS. Al-Isra ayat 44 dalam animasi Riko *The Series* menggunakan prinsip-prinsip *Cognitive Theory of Multimedia Learning* Richard Mayer, pembahasan setelahnya ditujukan pada visualisasi dan penafsiran ayat. Bagian ini berperan sebagai inti pembahasan, yang memvisualisasikan penafsiran makna ayat. Analisis ayat pada bagian ini tidak hanya menafsirkan makna ayat Al-Qur'an, melainkan bagaimana pesan ayat Al-Qur'an direpresentasikan secara visual dan naratif, serta pemahaman representasi tersebut sebagai bentuk tafsir kontekstual melalui media animasi. Bab ini menggunakan tafsir tahlili *al-Munir* karya Wahbah Az-Zuhaili sebagai rujukan utama, yang akan dikorelasikan dengan representasi visual dalam episode “Tanaman Bertasbih”.

1. QS. Al-Isra ayat 44

⁷² Learn Qur'an tafsir, Tafsir Surat Al-Isra ayat 44, diakses pada 05 Januari 2026, [Tafsir Surat Al-Isra, ayat 44](#)

{تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَاوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا

تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا (44)}

Artinya: Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya yakni para malaikat, manusia, jin, dan makhluk lainnya baik yang berakal maupun yang tidak berakal senantiasa dan terus-menerus bertasbih kepada Allah dengan ucapan maupun keadaan yang menunjukkan kepatuhan dan ketundukan kepada hukum Allah. Dan tidak ada sesuatu pun dari mereka yang ada di langit dan di bumi melainkan bertasbih dengan memujiNya, dengan caranya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun kepada hamba-Nya yang berbuat dosa dan mau bertobat kepada-Nya.⁷³

Ulama Ahli Ilmu Kalam, mengatakan bahwa Allah swt, pencipta alam, adalah *wajibul wujud* (wajib ada-Nya), sedangkan makhluk-makhluk dinamakan *mukminat al-wujud* (yang mungkin ada-Nya).⁷⁴ *Al-Mukminat* terbagi menjadi dua, yakni berakal dan tidak berakal. Ke-Esaan Allah dapat diakui dan dirasakan oleh makhluk berakal karena mereka dapat memerhatikan tanda-tanda kebesaran Allah

⁷³ Qur'an Kemenag, quran.kemenag.go.id, diakses pada 18 Januari 2026. [Qur'an Kemenag](http://Qur'an.Kemenag)

⁷⁴ Tafsir Al-Isra ayat 44, quran.kemenag.go.id, diakses pada 18 Januari 2026. [Qur'an Kemenag](http://Qur'an.Kemenag)

yang ada di dunia dan pada seluruh benda yang ada di dalamnya. Sementara itu, makhluk yang tidak berakal tunduk kepada *ahkam kauniyyah* (hukum-hukum alam yang diciptakan Allah yang berlaku terhadap benda-benda tersebut). Mereka bertasbih memuji Allah dengan perilaku dan keadaan yang ditakdirkan bagi mereka masing-masing. Kaum musyrikin Mekah tidak mengetahui bahwa benda-benda alam dan semua makhluk bertasbih memuji-Nya, karena mereka enggan mengakui ke-Esaan-Nya. Mereka juga menyebut-nyebut tuhan lain yang dipersekutukan dengan Allah.⁷⁵

Apabila dilihat dalam surah lain, QS. Al-Baqarah ayat 29 dan Al-An'am ayat 125,

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke (penciptaan) langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Al-Baqarah: 29).

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ ۖ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا

حَرَجًا كَأَمَّا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

⁷⁵ Tafsir Al-Isra ayat 44, quran.kemenag.go.id, diakses pada 18 Januari 2026. Qur'an Kemenag

Artinya: Maka, siapa yang Allah kehendaki mendapat hidayah, Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam. Siapa yang Dia kehendaki menjadi sesat, Dia akan menjadikan dadanya sempit lagi sesak seakan-akan dia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (Al-An'am: 125).

Dari kedua surah tersebut, maka langit terbagi menjadi tujuh bagian. Ketika kata “langit” diasumsikan menjadi *Atmosfer*, langit yang terdekat dengan bumi, bukan langit antariksa. Pembagian tujuh lapis, berdasarkan perbedaan kandungan suhu udara dan kimia yang berbeda pada setiap lapisannya. Ketujuh lapisan tersebut disebut, *Troposfer, Stratosfer, Mesosfer, Thermosfer, Exosfer, Ionosfer, dan Magnetosfer*. Setiap bagian memiliki tugas masing-masing, misalnya terdapat lapisan yang bertugas membuat hujan, mencegah kerusakan akibat radiasi, memantulkan gelombang radio, dan ada yang mencegah agar meteor tidak merusak bumi. Ayat ini menunjukkan bahwa tasbihnya benda-benda di alam adalah bentuk kepatuhannya terhadap hukum Allah yang mengaturnya.⁷⁶

2. Penafsiran QS. Al-isra ayat 44 pada Kitab *Tafsir Al-Munir*

Pada Kitab *Tafsir Al-Munir* disebutkan bahwa Imam Nafi', Ibnu Amir, dan Ibnu Katsir, membaca **تُسَبِّحُ لَهُ** menjadi **يُسَبِّحُ لَهُ**. Selain itu, ada juga kaidah balaghah, sebagai berikut;

⁷⁶ Tafsir Al-Isra ayat 44, quran.kemenag.go.id, diakses pada 18 Januari 2026. Qur'an Kemenag

Analisis Lafadz

Lafadz	Arti
تُسَبِّحُ لَهُ	Menyucikan-Nya
وَأِنْ	Dan tak ada
مِنْ شَيْءٍ	Suatu dari seluruh makhluk
إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ	Melainkan bertasbih dengan memuji-Nya.
لَا تَفْقَهُوْنَ	Kamu sekalian tidak mengerti
تَسْبِيحَهُمْ	Tasbih mereka karena yang mereka gunakan untuk mengucapkannya bukan bahasa kalian.
إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا	Sesungguhnya Allah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun sehingga tidak langsung menghukum kalian di saat kalian sedang lalai dan menyekutukan-Nya, dan Dia Maha Pengampun bagi orang yang bertobat.

Tabel 3. Analisis Lafadz

Tafsir dan Penjelasan

Seluruh entitas kosmik, mulai dari langit yang tujuh, bumi, hingga elemen-elemen yang ada di dalamnya, berada dalam keadaan menyucikan Allah swt. Semuanya mengakui keesaan Allah dalam *Rububiyah* dan *Uluhiyyah-Nya*. Maksudnya, penciptaan makhluk-makhluk tersebut menjadi bukti dan menyatakan wujud Allah sebagai Sang Pencipta seluruh makhluk. Tasbih manusia ditunjukkan dengan mengucap “*subhanallah*”. Sedangkan keberadaan benda mati dan lainnya, menunjukkan kesucian Allah swt, ini merupakan majas majazi (representatif). Namun, ada juga ulama yang mengatakan tasbihnya benda-benda mati adalah hakiki, yakni berupa ucapan. Ayat ini memaparkan batasan tegas terhadap kemampuan kognitif manusia, melalui kalimat “*akan tetapi kalian tidak mengerti tasbih mereka*”. Hal ini juga pernah dinyatakan dalam hadits Ibnu Mas’ud dalam

kitab *Shahih Bukhori*, “Dahulu kami mendengar tasbih makanan ketika sedang dimakan.” Ibnu Qatadah juga berkata, “Segala sesuatu yang mempunyai ruh selalu bertasbih, baik pohon maupun lainnya.” Fenomena tersebut mengindikasikan adanya keragaman bahasa yang berbeda antara manusia dengan makhluk lainnya.⁷⁷

Fiqh Kehidupan dan Hukum-hukum

Dalam sunnah, terdapat hadits yang menyatakan bahwa siksa kubur kepada orang yangtelah meninggal dunia dapat diringankan karena adanya pepohonan. Disebutkan dalam kitab *Shahihain (Shahih Bukhari dan Muslim)* dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah saw, terkait penyiksaan dua orang di dalam kubur, karena keduanya lalai dalam menjaga dirinya dari air kencing dan mengadu domba (*namimah*). Al-Qurthubi juga mengatakan, “Jika sisa kubur mereka diringankan karena pepohonan, bagaimana dengan bacaan Al-Qur’an seorang Mukmin, (tentu lebih dapat meringankan siksanya).”⁷⁸

Fachruddin ar-Razi dan sejumlah ulama lain berpendapat, bahwa model tasbih benda-benda mati berbentuk majasi, yaitu tasbih *dilalah* (bukti), keberadaan mereka menjadi bukti adanya Allah. Jika saja, tasbih tersebut hanya sekedar tasbih *dilalah*, pengkhususan Nabi Dawud a.s. tidak ada gunanya, sebagaimana dalam firman Allah, QS. Shaad ayat 17-18.

⁷⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*, terjemahan, Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, Jilid 8 (Jakarta: Gema Insani, 2010), 114.

⁷⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*, 114.

إَصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ وَادْكُرْ عَبْدَنَا دَاوُدَ ذَا الْأَيْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ

إِنَّا سَخَّرْنَا الْجِبَالَ مَعَهُ يُسَبِّحْنَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِشْرَاقِ

Artinya: Bersabarlah atas apa yang mereka katakan dan ingatlah akan hamba Kami, Daud, yang mempunyai kekuatan. Sesungguhnya dia adalah orang yang selalu kembali (kepada Allah). Sesungguhnya Kami telah menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi.⁷⁹

Tasbih tersebut adalah tasbih berupa ucapan atas diberikan kehidupan dan keberhasilan untuk bertasbih. Rasulullah saw, dalam haditsnya menyatakan tentang bertasbihnya sesuatu, sebagaimana bentuk *zhahirnya* Al-Qur'an. Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri, Rasulullah saw, bersabda:

لَا يَسْمَعُ صَوْتَ الْمُؤَذِّنِ جَنَّ وَلَا إِنْسٌ وَلَا شَجَرٌ وَلَا حَجَرٌ وَلَا مَدَرٌ وَلَا شَيْءٌ إِلَّا شَهِدَ لَهُ

يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Tidak ada jin, manusia, pohon, batu, tanah kering, dan segala sesuatu yang mendengar suara muadzin, kecuali menjadi saksi baginya pada hari kiamat kelak.” (HR Ibnu Majah dan Malik).⁸⁰

Selain itu, saat Nabi Muhammad saw, tengah menyampaikan khutbah, beliau menderngar suara tangisan yang begitu menyedihkan. Ternyata sumber suara itu,

⁷⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*. 101.

⁸⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*. 101.

berasal dari pohon kurma yang berdiri di dekat mimbar tempat Nabi Muhammad berkhotbah. Kisah ini dijelaskan dalam kitab *Fathul Bari*, dan diriwayatkan oleh Imam Bukhari,

أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا أَجْعَلُ لَكَ شَيْئًا

تَقْعُدُ عَلَيْهِ؟ فَإِنِّي لِي غُلَامًا نَجَارًا قَالَ: إِنَّ شَيْئًا، قَالَ: فَعَمِلْتُ لَهُ الْمِنْبَرَ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ

قَعَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ الَّذِي صُنِعَ، فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتِي كَانَ يَخْطُبُ

عِنْدَهَا، حَتَّى كَادَتْ تَنْشَقُّ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَخَذَهَا، فَضَمَّهَا إِلَيْهِ،

فَجَعَلَتْ تَرْنُ أُنَيْنَ الصَّبِيِّ

Artinya: Bahwa seorang wanita Anshar berkata kepada Rasulullah saw, "Wahai Rasulullah, tidakkah aku buatkan untukmu sesuatu untuk engkau duduki? Karena aku memiliki seorang anak laki-laki yang tukang kayu." Beliau bersabda, "Jika engkau mau." Maka wanita tersebut membuatkan mimbar untuk Nabi Muhammad. Maka ketika hari Jum'at, Nabi SAW duduk di mimbar yang telah dibuat, lalu pohon kurma yang di depannya saat beliau berkhotbah berteriak hingga hampir pecah. Maka Rasulullah turun hingga mengambilnya, lalu memeluknya. Maka pohon tersebut mulai meratap seperti rengkan bayi yang sedang didiamkan hingga

*tenang. Beliau bersabda, "Pohon tersebut menangis karena dzikir yang dulu biasa iadengar.".*⁸¹

Hadis tersebut menceritakan bahwa pohon kurma tersebut menangis, akibat kehilangan nasihat dan zikr yang kerap kali Rasulullah lantunkan dekatnya. Pohon tersebut, telah menjadi tempat bersandar Rasulullah saat menyampaikan khutbah Jumat. Ia juga mendengar langsung nasihat-nasihat indah dari Rasulullah saw. Menurut Ibnu Hajar, pohon kurma ini menandakan bahwa benda mati pun dianugerahi perasaan dan kerinduan kepada Sang Pencipta dan Rasulnya.⁸²

Asbabun Nuzul

Belum diketahui riwayat dan penjelasan detail terkait asbabun nuzul dari QS. Al-Isra ayat 44 ini. Namun, jika dilihat dari kandungan ayatnya, membahas tentang tasbih keseluruhan makhluk di dunia ini. Bersifat universal dan membuktikan bahwa seluruh elemen di bumi maupun di langit bertasbih dan senantiasa menyucikan Allah swt. Hal tersebut mengindikasikan kekuasaan Allah dalam merancang dan mengatur semua makhluk-makhluknya, bertujuan untuk menunjukkan kebesaran Allah kepada kaum musyrikin yang keras kepala dan zalim, semakin jauh dari kebenaran dan tidak mau mengambil pelajaran.⁸³

Munasabah Ayat

⁸¹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, Jilid 4, (Kairo: Dar al-Hadits, 2004) 374.

⁸² Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, Jilid 4.

⁸³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*, 99.

Disebutkan dalam kitab tafsir *Al-Munir* bahwa munasabah ayat 40-44 membahas tentang teguran keras terhadap penisbahan anak dan sekutu kepada Allah swt. Pada ayat 42-43 membahas argumen rasional terkait tidak adanya tuhan selain Allah swt. Dikatakan kepada orang musyrik apabila ada tuhan lain disamping Allah, niscaya tuhan tersebut mencari Allah yang memiliki *Arsy*. Setelah ayat 43 tentang menyucikan Allah dari kaum musyrik, ayat 44 hadir sebagai bukti bahwa ayat ini menegaskan kesucian Allah sekadar tekstual, melainkan diakui faktanya oleh seluruh entitas alam semesta. Ayat 45-46 menjelaskan mengenai penghalang (hijab) yang menutup hati orang kafir, sehingga mereka tidak paham maksud Al-Qur'an ketika dibacakan. Diakhir ayat 44 disebutkan bahwa “manusia tidak mengerti tasbih mereka”. Kalimat tersebut menjadi media penghubung untuk ayat 45. Maksud dari pesan ayat ini adalah, jika tasbih semesta yang nyata saja tidak mampu dipahami karena keterbatasan indra dan hati. Maka dari itu, wajar jika tidak mampu memahami kebenaran Al-Qur'an. Ketidakmampuan itu, dilanjutkan pada “kebutaan” terhadap petunjuk pada ayat 46, sebagai hukuman atas keangkuhan kaum musyrik.⁸⁴

Visualisasi dan Penafsiran QS.Al-Isra ayat 44

- a. Representasi Eksistensi Makhluq Hidup dan Keindahan Alam sebagai

Bukti Rububiyah

Syekh Wahbah az-Zuhaili menekankan bahwa kalimat “*tusabbihu lahus-samawatus-sab'u wal-ardhu*” menunjukkan bahwa seluruh entitas alam, baik di

⁸⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*, 102.

langit maupun di bumi, tunduk dan mengakui keesaan Allah dalam hal *Rububiyah* (penciptaan dan pemeliharaan). Dalam animasi Riko *The Series* episode "Tanaman Bertasbih". Konsep ini divisualisasikan melalui pengambilan gambar (*shot*) pada menit ke 00:45-01:20, yang menampilkan alam yang asri, luas, dan langit yang cerah. Secara deskriptif, visualisasi ini dapat dianalisis sebagai berikut:

Visualisasi Langit dan Bumi: Animasi ini sering kali membuka adegan dengan memperlihatkan langit biru yang cerah dan hamparan pepohonan hijau di sekitar lingkungan rumah Riko. Hal ini merepresentasikan "tujuh langit dan bumi" yang disebutkan dalam ayat tersebut ke dalam lingkup yang mudah dipahami oleh anak-anak. Langit yang tenang dan bumi yang subur menjadi tanda bahwa segala sesuatu yang ditempati makhluk adalah tempat tasbih itu bergema.

Keindahan sebagai Tasbih *Dilalah*: Sejalan dengan pendapat Fachruddin ar-Razi yang dikutip dalam Al-Munir mengenai *tasbih dilalah* (bukti), animasi ini menampilkan grafis yang detail dan estetik pada elemen alam seperti daun yang bergerak tertiuip angin atau sinar matahari yang menembus celah pohon. Visual yang indah dan memanjakan mata ini berfungsi sebagai representasi bahwa keberadaan benda-benda tersebut adalah "bukti" nyata Sang Pencipta, sehingga keindahan itulah bentuk tasbih mereka yang menyatakan kesucian Allah.

Harmonisme Lingkungan: Posisi Riko di tengah-tengah alam yang digambarkan hidup memberikan pesan visual bahwa manusia hidup

berdampingan dengan para "pembaca tasbih" lainnya. Visualisasi ini menunjukkan pada anak-anak untuk menyadari bahwa mereka tidak sendirian dalam beribadah; alam semesta adalah sebuah kesatuan besar yang sedang bersujud kepada Allah Swt.

b. Personifikasi dan Vitalitas Tanaman sebagai Entitas yang Bertasbih secara Hakiki

Dalam Tafsir Al-Munir, dijelaskan adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai sifat tasbih benda-benda di alam. Sebagian menyebutnya *majazi* (simbolis), namun Wahbah az-Zuhaili juga mengutip pendapat bahwa tasbih tersebut bisa bersifat *hakiki* (ucapan nyata), sebagaimana pendapat Ibnu Qatadah bahwa segala sesuatu yang memiliki ruh, termasuk pohon, senantiasa bertasbih. Konsep ini dapat dilihat saat fokus kamera (*close up*) terhadap gerakan daun yang bergerak pelan dan bunga segar. Terlihat efek visual cahaya halus “sparkle” yang menyertai gerakan bunga tersebut. Dapat dilihat pada menit ke 02:15-03:00. Secara deskriptif, visualisasi ini dapat dianalisis sebagai berikut

Visualisasi Tanaman yang "Hidup": Di dalam episode "Tanaman Bertasbih", tanaman tidak hanya digambarkan sebagai latar belakang atau *background scene*. Melalui penggambaran animasi, tanaman diberikan "nyawa" dengan gerakan halus—daun yang bergoyang ritmis atau bunga yang mekar dengan efek visual yang lembut. Gerakan ini bukan sekadar simulasi angin, melainkan upaya visual untuk mengindikasikan bahwa

tanaman adalah makhluk yang aktif melakukan aktivitas spiritual, yaitu memuji Penciptanya.

Pendekatan Tasbih Hakiki melalui Narasi : Ketika karakter Riko diberikan penjelasan oleh Q110 mengenai tanaman yang bertasbih, animasi ini cenderung mendukung pandangan bahwa tasbih tersebut adalah aktivitas nyata. Hal ini terlihat dari cara Riko mengamati tanaman dengan penuh takjub; tanaman divisualisasikan sebagai subjek, bukan sekadar objek. Hal ini sejalan dengan kutipan dalam Al-Munir mengenai hadits Ibnu Mas'ud yang mendengar suara tasbih makanan. Memberikan kesan bahwa tanaman "berbicara" menggunakan caranya sendiri. Animasi ini mendukung anak-anak mengimani bahwa alam semesta ini "hidup" dan berdzikir secara nyata kepada Allah.

Efek Suara dan Atmosfer: pemilihan audio atau *soundscape* yang tenang saat adegan membahas tasbih tanaman memberikan penekanan pada kesucian aktivitas tersebut. Meskipun kita tidak dapat mendengar suara "subhanallah" keluar dari pohon, suasana yang dibangun menciptakan kesan bahwa ada komunikasi spiritual yang sedang berlangsung antara makhluk dengan Khaliq-nya. Sebagai manusia yang terhalang oleh keterbatasan pendengaran, hal itu tidak dapat didengarkan secara langsung.

- c. Visualisasi Keterbatasan Kognitif Manusia terhadap Keragaman Bahasa Makhluk (*La Tafqahuna Tasbihahum*)

Pada bagian ini, QS. Al-Isra ayat 44 memberikan batasan tegas bahwa manusia, dengan segala kecerdasannya, memiliki keterbatasan dalam menangkap hakikat aktivitas alam semesta. Tafsir Al-Munir menjelaskan bahwa kalimat “*akan tetapi kalian tidak mengerti tasbih mereka*” karena bahasa yang digunakan oleh makhluk-makhluk tersebut bukanlah bahasa yang digunakan manusia.⁸⁵ Dalam animasi Riko *The Series*, keterbatasan ini ditunjukkan pada durasi ke 04:10-05:00. Konsep keterbatasan kognitif ini divisualisasikan melalui beberapa elemen berikut:

Kontras Visual Antara Keheningan dan Aktivitas: Secara visual, animasi menampilkan tanaman dalam keadaan "diam" menurut pandangan mata Riko. Namun, melalui narasi yang disampaikan oleh Q110, melalui bantuan teknologi (seperti alat pencatat detak pohon yang sering muncul dalam alat canggih Riko), penonton ditunjukkan bahwa ada "kehidupan" dan "suara" yang tidak tertangkap oleh telinga manusia biasa. Ini adalah visualisasi cerdas dari penjelasan Al-Munir bahwa keragaman bahasa makhluk adalah penghalang komunikasi antara manusia dan alam.

Dialog Edukatif sebagai Jembatan Pemahaman: Alih-alih membiarkan konsep ini menjadi misteri yang membingungkan bagi anak-anak, animasi ini menggunakan dialog sederhana untuk menjelaskan bahwa "tidak mengerti" bukan berarti "tidak ada". Visualisasi Riko yang memasang ekspresi bingung, namun tak lama kemudian takjub, menggambarkan posisi manusia sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Munir: bahwa manusia

⁸⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*, 110.

harus mengakui keterbatasannya dan mengembalikan segala rahasia alam kepada ilmu Allah Swt.⁸⁶

Penggambaran Tasbih sebagai Rahasia Ilahiyah: Animasi ini tidak memaksakan untuk memvisualisasikan "suara" tasbih tersebut secara eksplisit (misalnya dengan teks atau suara manusia), melainkan tetap menjaganya sebagai sesuatu yang gaib yang tidak bisa ditangkap oleh indra. Hal ini justru memperkuat pesan ayat bahwa tasbih mereka adalah hakiki namun melampaui batas frekuensi pendengaran manusia.

d. Manifestasi Hadits Siksa Kubur: Nilai Teologis dan Ekologis Pepohonan

Dalam Tafsir Al-Munir, pembahasan QS. Al-Isra ayat 44 dikaitkan dengan fungsi praktis makhluk hidup dalam meringankan siksa kubur, sebagaimana hadits tentang dua orang yang disiksa karena *namimah* dan air kencing, yang diringankan siksanya melalui pelepah kurma yang masih basah. Konsep ini divisualisasikan dalam Riko *The Series* melalui pesan moral tentang kasih sayang terhadap tanaman. Hal ini ditunjukkan saat Riko menyirami tanaman dengan hati-hati, setelah mendengar penjelasan terkait keistimewaan tanaman. Konsep keterbatasan kognitif ini divisualisasikan melalui beberapa elemen berikut:

Visualisasi Hubungan Timbal Balik: Animasi ini menunjukkan adegan Kak Wulan yang merawat tanaman dengan sepenuh hati (menyiram dan menjaga). Secara visual, ini menggambarkan bahwa tanaman bukan sekadar objek estetik, melainkan makhluk yang memberikan manfaat

⁸⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*, 110.

spiritual bagi manusia dan mendukung ekosistem kehidupan. Penjelasan Al-Munir mengenai pendapat Al-Qurthubi bahwa jika tanaman saja bisa meringankan siksa, maka bacaan Al-Qur'an mukmin jauh lebih utama, diterjemahkan dalam animasi sebagai ajakan untuk selalu berdzikir bersamaan dengan menjaga alam.

Kehadiran Saksi Alam: Sesuai dengan hadits Abu Said Al-Khudri dalam Al-Munir bahwa pohon dan batu akan menjadi saksi bagi muadzin, animasi ini memvisualisasikan interaksi Riko dengan lingkungannya sebagai bentuk "tabungan kesaksian" di akhirat. Visualisasi alam yang tampak "memerhatikan" aktivitas manusia memberikan kesan bahwa pepohonan adalah saksi bisu yang aktif bertasbih dan akan bersaksi atas amal baik manusia di hari kiamat.

e. Penekanan Sifat *Halim* dan *Ghafur* sebagai Penutup Edukasi Tauhid

Bagian akhir ayat 44 yang berbunyi "*Innahu kana haliman ghafura*" ditafsirkan dalam Al-Munir sebagai bentuk kesantunan Allah yang tidak langsung menghukum manusia saat mereka lalai atau menyekutukan-Nya.⁸⁷ Dalam animasi Riko *The Series*, bagian ini divisualisasikan sebagai penutup (resolusi) yang menyentuh. Ditunjukkan pada menit ke 07:15-akhir:

Visualisasi Kasih Sayang Tuhan dalam Keluarga: Kesantunan Allah (*Haliman*) direpresentasikan melalui karakter orang tua Riko yang meleraikan

⁸⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*, 114.

pertikaian dengan penuh kesabaran ketika Riko malah menjaili kakaknya. Suasana visual yang hangat, pengaplikasian warna-warna pastel yang menenangkan, serta ekspresi wajah yang teduh menunjukkan bahwa ilmu yang diberikan adalah bentuk kasih sayang Allah. Digambarkan pada menit terakhir sebelum berganti *scene* pada QS. Al-Isra ayat 44, adegan Riko, Q110, dan Kak Wulan nampak ekspresi wajah bahagia, karena Riko telah berhasil memperbaiki dan menyusun ulang tanaman yang dirusakny.

Pesan Tobat dan Harapan: Tafsir Al-Munir menyebutkan bahwa Allah Maha Pengampun bagi mereka yang bertobat dari kelalaiannya. Dalam animasi, ini divisualisasikan melalui perubahan sikap Riko yang tadinya mungkin kurang peduli pada tanaman menjadi sangat perhatian. Transformasi karakter ini menjadi simbol "tobat ekologis" bagi anak-anak, meyakinkan mereka bahwa selalu ada ruang untuk belajar dan memperbaiki diri di hadapan Allah yang Maha Pengampun.⁸⁸

Dari seluruh paparan data diatas, QS. Al-Isra ayat 44 divisualisasikan dalam animasi Riko *The Series* episode “Tanaman Bertasbih”, bukan sekedar tayangan ilustratif, melainkan sebuah bentuk transformasi teologis yang sejalan dengan pesan ayat dalam kitab *Tafsir Al-Munir*. Animasi ini berhasil menjembatani pengetahuan tentang konsep abstrak terkait tasbih makhluk dan keterbatasan kognitif manusia dan membawanya dalam narasi visual yang detail, ringan, dan edukatif bagi anak-anak. Disebutkan juga hadits-hadits pendukung dalam kitab *Fathul Bari*. Dengan

⁸⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, syariah, Manhaj*, 114.

ini, Riko *The Series* menegaskan bahwa alam semesta merupakan entitas spiritual yang memiliki kehidupan, hidup, dan berdzikir kepada Allah swt.

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab II dan Bab III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tayangan animasi Riko *The Series*, khususnya pada episode 20 berjudul “Tanaman Bertasbih”, menghadirkan bentuk metode pembelajaran Al-Qur’an yang kontekstual, audio-visual, dan naratif (storytelling), yang relevan dengan kebutuhan pendidikan anak di era digital. Selain menjadi, media hiburan, animasi juga sebagai sarana penyampaian nilai dan pesan Al-Qur’an yang dikemas secara ramah anak tanpa menghilangkan kandungan makna ayat. Metode pembelajaran Al-Qur’an yang ditawarkan dalam animasi Riko *The Series*, tampak melalui pemanfaatan unsur audio-visual, alur cerita sederhana, dialog interaktif, serta penguatan visual indah yang mendukung proses internalisasi makna ayat. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan fenomena sehari-hari, pemunculan konflik ringan, hingga penjelasan makna Qur’ani sebagai solusi. Pola ini menunjukkan bahwa animasi tersebut mengadopsi pendekatan pembelajaran non-formal yang menekankan pengalaman visual dan narasi sebagai media pemahaman, bukan sekadar hafalan atau penyampaian tekstual.
2. Dalam konteks penafsiran QS. Al-Isra ayat 44, animasi Riko *The Series* terlebih dahulu, merepresentasikan makna ayat melalui visualisasi tanaman

sebagai makhluk yang senantiasa bertasbih kepada Allah Swt. Penafsiran yang dihadirkan bersifat kontekstual dan aplikatif, relevan dengan penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsir al-Munir* yang menegaskan bahwa seluruh makhluk, baik bernyawa maupun tidak bernyawa, berada dalam keadaan tunduk dan mengagungkan Allah, meskipun manusia tidak mampu memahami hakikat tasbih tersebut.

Animasi ini menerjemahkan konsep tasbih yang abstrak menjadi bentuk visual dan narasi konkret yang mudah diterima oleh anak-anak, tanpa mengubah makna dasar ayat. Analisis dengan menggunakan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia Richard E. Mayer menunjukkan bahwa penyajian QS. Al-Isra ayat 44 dalam animasi ini selaras dengan prinsip *dual channel*, *limited capacity*, dan *active processing*. Visual, narasi suara, serta dialog yang disederhanakan membantu anak memproses informasi secara seimbang antara saluran visual dan verbal. Dengan demikian, animasi Riko *The Series* berperan sebagai media yang mendukung proses pemahaman tafsir Al-Qur'an secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa animasi Riko *The Series* tidak hanya menampilkan ayat Al-Qur'an sebagai elemen simbolik, tetapi juga berupaya menghadirkan pemahaman makna ayat melalui visualisasi, narasi, dan konteks cerita. Hal ini menjadikan animasi tersebut sebagai bentuk inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang mampu menjembatani pesan tafsir dengan dunia anak, serta memperkaya khazanah kajian tafsir Al-Qur'an

B. Saran

Saran yang pertama ditujukan untuk pendiri dan pengembang konten, diharapkan untuk memperkuat aspek kedalaman makna ayat Al-Qur'an yang disampaikan, dengan tetap memertahankan bahasa visual dan narasi sederhana. Terus menghasilkan konten-konten edukatif yang mengacu kitab-kitab tafsir kontemporer seperti *Al-Munir*. Dikemas dan dirancang menggunakan visualisasi kreatif dan relevan dengan perkembangan karakter religi anak. Selanjutnya, saran bagi orang tua atau yang mendampingi, animasi Riko *The Series* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam menyampaikan pembelajaran Al-Qur'an, bukan sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional. Diperlukan pendampingan dan dialog orang tua setelah anak menonton animasi. Hal tersebut berguna untuk perkembangan kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sudi A, I Gede, dkk, *Dasar-dasar Animasi*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Adminbabel, Model Pembelajaran Contextual Theacing Learning (CTL), *Kanwil Kemenang Bangka Belitung*, 10 Agustus 2020, diakses pada 15 Januari 2026. MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL THEACING LEARNING (CTL)
- Ainun, Iqlima Nurul, Lu'luatul Aisyiyah, dan Badruzzaman M. Yunus. "Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir." *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 3, no. 1 (2023): 33-42. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.21788>.
- Ajeng, A.O.D, Anita Sarniya, dkk, Pembelajaran Berbasis Neurosains dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, no. 4, 42-57. <https://doi.org/10.24239/abulava.vol4.iss1.99>
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Bari Syarh Shahih al-Bukhari*, Jilid 4, Kairo: Dar al-Hadits, 2004.
- Al-Farmawi, Abdul Ayy. *Al-Bidyah fi al-Tafsir al-Maudhui: Dirasah Manhajiyyah Maudhuiyyah*. Maktabah al-Hairah al-'Arabiyyah, 1997.
- Al-Qur'an NU Online, diakses pada 11 Desember 2025, Surat Al-Isra' Ayat 44: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.
- Animasi Studio. "Kelebihan dan Kekurangan Media Video Animasi." September 2024, diakses 16 September 2025. <https://animasistudio.com/kelebihan-dan-kekurangan-media-video->
- Anjani, Anisya Zahrah. "7 Film Animasi Islami Terbaik Bagus untuk Edukasi Religi Anak Muslim." *HaiBunda.com*. 28 Februari 2025, diakses 7 Oktober 2025. 7 Film Animasi Islami Terbaik, Bagus untuk Edukasi Religi Anak Muslim
- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

- As'adah, Hanik, Studi Analisis QS. Al-Isra' Ayat 44 tentang Langit dan Bumi Bertasbih. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2023. <https://repository.walisongo.ac.id>.
- Azis, Siti Fatima Rapi Us Djuko, dan Nunung Suryana Jamin. *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FILM ANIMASI "RIKO THE SERIES" TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR ANAK*. 1, no. 1 (2021).
- Az-Zuhaili, Wahbah, Abdul Hayyie al-Kattani, Mujiburrahman, Subadi, Ahmad Ikhwan, dan Fahmi Faisal Bahresisy. *Tafsir Al-Munir aqidah syari'ah manhaj: Wahbah az-Zuhaili: penerjemah: Abdul Hayye al-Kattani, Mujiburrahman, Subadi, Ahmad Ikhwan: penyunting: Fahmi Fahsil Bahreisy*. Gema Insani 2010.
- Dale, Edgar *Audiovisual Methods in Teaching*, New York: Dryden Press, 1969.
- Dr. Nasrulloh, Lc., *Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an Standar Riwayat Imam Hafsh Al-Kufy*, Surabaya: Pena Ameen, 2019.
- Faizin, Zackyl Mustofa, M. Aqil Fahmi, Strategi Pembelajaran Storytelling Adaptif untuk Menanamkan Nilai Akhlak Mulia pada Siswa MI di Era Digital, *Jurnal ilmu Pendidikan*, no.4, 2025.
- Garis Sepuluh Corporation, *Riko The Series*, diakses pada 25 November 2025, <https://Rikotheseries.com/about/>.
- Hakim, Lukman Nul, Eko Zulfikar, dan Abdul Kher. "Belajar Al-Qur'an di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan, dan Solusi." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 522-34. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24326>.
- Hasibuan, M Idrus, Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning), *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, no. 02, 2015.
- Hastani, Hawalia. "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Learning." *Al-Ghazali* 6,no.1 (2023), 115-31. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v6i1.403.

- Indonesia Animation Report. "Indonesia Animation Report 2020." *Ainaki*. diakses 18 September 2025. <https://ainaki.or.id/indonesia-animation-report-2020/>.
- Ismali, Usmar, *Mengupas Film*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Jadwal Siaran Riko *The Series*, Diakses pada 8 Januari 2026, [Jadwal Acara Riko The Series RTV - JadwalSiaran.Com - 100 % Jadwal Siaran Acara Lengkap](#)
- Learn Quran Tafsir, diakses pada 05 Januari 2026, [Tafsir Surat Al-Isra ayat 44 | Learn Quran Tafsir](#)
- Lubis, A. Hadiansyah, Riko *The Series* Tayang di Trans TV, 11 Juni 2020, diakses 10 Desember 2025, https://www.transtv.co.id/corporates/press_release/142/Riko-the-series-tayang-di-trans-tv-
- Majid, Abdul *Strategi Pembelajaran*, .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marsyella, Media Pembelajaran Audio-Visual: meningkatkan Efektivitas dan Daya Ingat dalam Proses Belajar, *Ruang Buku.id*, Diakses pada 13 Januari 2026. [Media Pembelajaran Audio-Visual: Meningkatkan Efektivitas dan Daya Ingat dalam Proses Belajar - Ruang Buku ID](#)
- Masyitah, Cut. *Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Film Animasi "Riko The Series"*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2022. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/25068/1/Cut%20Masyitah%2C%20180303036%2CFUF%2C%20IAT%2C%20081376202327.pdf>.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning Second Edition*, New York: Cambride University Press, 2009.
- Melati, Eka, dkk. "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 732-41. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, California: Sage Publications, 2014.
- Moeleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Nur Khalifah, Balqis, “PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DALAM FILM RIKO *THE SERIES* EPISODE 08 LEBIH BAIK MEMAAFKAN” (Skripsi Universitas Metro: 2023), PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DALAM FILM RIKO *THE SERIES* EPISODE 08 LEBIH BAIK MEMAAFKAN - Repositori UMMETRO

Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya, Penerbit Media Sahabat Cendekia: 2019.

Qur'an Kemenag, *quran.kemenag.go.id*, diakses pada 18 Januari 2026. Qur'an Kemenag

Rachel Mainero, *Understanding the Cognitive Theory of Multimedia Learning*, diakses pada 3 Januari 2026. (554) Understanding the Cognitive Theory of Multimedia Learning - YouTube

Rohman, Fatkur Alam Semesta Bertasbih: Tafsir Surah Al-Isra ayat 44 dan Refleksi Kemusyrikan, Diakses pada 25 Desember 2025, Alam Semesta Bertasbih: Tafsir Surat Al-Isra Ayat 44 dan Refleksi Kemusyrikan - Era Madani.

Sania, Fitri dan Muhammad Sirozi, Analisis Masa Keemasan dan Aplikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 6, 2025. 3260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533>

Satriana, Haiva, dkk. “Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Riko *The Series* di YouTube: Kajian Living Qur'an di Media Sosial.” *Journal of Islamic Discourse* 1, no. 1 (Mei 2023).

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13 Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992.

Shohib, Muhammad. “Menelusuri Etika Bermasyarakat: Analisis Perspektif Wahbah Al-Zuhaili dalam Kitab Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah, Al-Shari'ah, dan Al-Manhaj,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan*

Kemasyarakatan 18, no. 4 (2024): 2859,
<https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3612>.

STAI Syubbanul Wathon Magelang, Ahmad Mustofa, Muhammad Taufiq, dan STAI Syubbanul Wathon Magelang. "FILM ANIMASI RIKO *THE SERIES*: EPISODE TANAMAN BERTASBIH (Kajian Living Qur'an)." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 31 Oktober 2023, 161-72.
<https://doi.org/10.61136/n8t9f325>.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Supriadie, Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Badung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Syabuddin Syabuddin, dan Miftahurrahmat Miftahurrahmat "Metode Tahlili dan Aplikasinya dalam Penafsiran Al-Quran," *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.433>.

Tafsir Ibnu Katsir Online. "Tafsir Surat Al-Isra' Ayat 44." Diakses 2 Oktober 2025.

Wirdatul, Naili, Sugeng Solehudin, Umi Mahmudah, Nilai Pendidikan Karakter Religius dan Sains dalam Film Animasi "Riko *The Series*" Sebagai Media Pembentuk Pengetahuan dan Karakter Religius, *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, no. 1, 2022. 47-48. <https://doi.org/10.33507/ibtida.v2i1.549>

Wong, Jessie, Mendeteksi Suara Ultrasonik: Panduan Lengkap dan Praktis, *BeijingUltrasonic*, 22 April 2023, diakses pada 8 Januari 2026, [Mendeteksi Suara Ultrasonik: Panduan Lengkap dan Praktis](#).

Yuliani, Sumarni, Teuku Wisnu dan Arie Untung cs Resmi Luncurkan Animasi Riko *The Series*, *suara.com*, 09 Februari 2020, Diakses pada 25 November 2025.
<https://www.suara.com/entertainment/2020/02/09/170016/teuku-wisnu-dan-arie-untung-cs-resmi-luncurkan-animasi-Riko-the-series>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Zalvaul Mufidah
Tempat/ Tanggal Lahir : Sidoarjo, 4 Juli 2003
Alamat Rumah : Ds. Kupang Bader RT. 05 RW.03, Kec.
Jabon, Kab. Sidoarjo
Nama Ayah : Muhaimin
Nama Ibu : Alfiah
Alamat Email : 220204110052@student.uin-malang.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

MI NU Kedungcangkring	(2008-2015)
MTsN 4 Jombang	(2015-2018)
MAN 4 Jombang	(2018-2021)

Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Mambaul Maarif	(2016-2021)
Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an 2	(2021-2022)
Ma'had Al-Jami'ah UIN Malang	(2022-2023)